

**PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN *SENSE OF COMMUNITY*
PADA WARGA YANG TINGGAL DI DAERAH WISATA**

SKRIPSI



Oleh:

Baiq Sophia Iswari Azizah

201310230311002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

***PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN SENSE OF COMMUNITY
PADA WARGA YANG TINGGAL DI DAERAH WISATA***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

**Baiq Sopia Iswari Azizah
201310230311002**

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MALANG 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Penyusunan Instrumen Asesmen *Sense of Community* pada Warga yang Tinggal di Daerah Wisata
2. Nama Peneliti : Baiq Sopia Iswari Azizah
3. NIM : 201310230311002
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 2 April - 15 Mei 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si ()

Anggota Penguji : 1. Alifah Nabilah Masturah, S.Psi., M.A ()

: 2. Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi ()

: 3. Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si

Alifah Nabilah M., S.Psi, M.A

Malang,
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Iswinarti, Dr., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Peneliti : Baiq Sopia Iswari Azizah
NIM : 201310230311002
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah berjudul:

Penyusunan Instrumen Asesmen *Sense of Community* pada Warga yang Tinggal di Daerah Wisata

1. Adalah karya peneliti dan bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Malang, 20 Juni 2017

Yang menyatakan

Siti Maimunah, S.Psi., M.A., M.M

Baiq Sopia Iswari Azizah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penyusunan Instrumen Asesmen *Sense of Community* pada Warga yang Tinggal di Daerah Wisata” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhamadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Dr. Iswinarti, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si dan Alifah Nabilah M., S.Psi, M.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dukungan agar penulis dapat tetap bersemangat untuk terus belajar dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Susanti Prasetyaningrum, S.Psi.,M.Psi selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Seluruh subjek dan pihak Kampung Wisata Jodipan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam proses pengambilan data.
5. Orangtua yang tercinta H. Lalu Sahrun, S.Kep, Ns dan Hilmiah yang telah memberikan dukungan secara moral dan materil serta selalu senantiasa memanjatkan doa kepada Allah untuk memudahkan proses pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
6. Adik-adik saya tersayang Baiq Sulfi Aulia H. dan Baiq Zativa Khairun N. yang memberikan dukungan dan menghibur selama proses pengerjaan skripsi.
7. Inter-reter saya Ima dan Mbak Putri yang selalu membantu saya dalam pengambilan data serta memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman terbaik saya sedari kecil Nabila Atma Utami yang selalu mendukung saya untuk menyelsaikan skripsi serta memberikan doa dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Sahabat terbaik saya yang selalu memberikan dukungan untuk menyelsaikan skripsi Resty, Riri, Muti, Icha, Indah, Citra, Nanda, Ayuk.
10. Teman satu kelompok Ari dan Vicky serta Aning yang selalu memberikan saran dan masukan sedari Aplikasi Psikologi dalam Komunitas hingga skripsi.
11. Rekan-rekan asisten, tutor, part time, dan staf di Laboratorium Psikologi yang selalu memberikan dukagan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas Psikologi A dan teman-teman kelas B Aplikasi Psikologi dalam Komunitas telah senantiasa meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis dan memberikan bantuan sehingga proses pengerjaan skripsi dapat berjalan lancar.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat dibutuhkan oleh penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan seluruh pembaca.

Malang, 20 Juni 2017

Penulis

Baiq Sopia Iswari Azizah



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
INTISARI	1
PENDAHULUAN.....	2
LANDASAN TEORI.....	5
<i>Sense of Community</i>	5
Dimensi <i>Sense of Community</i>	6
Daerah Wisata.....	7
Pengukuran <i>Sense of Community</i> pada Daerah Wisata.....	7
METODE PENELITIAN.....	9
Rancangan Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	9
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	9
Prosedur dan Analisa Data.....	10
HASIL PENELITIAN.....	12
Deskripsi Subjek Penelitian	12
Hasil Wawancara dan Observasi.....	13
Prosedur Penyajian Instrumen Asesmen	20
DISKUSI.....	21
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	23
REFERENSI.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian	12
Tabel 2. Hasil Wawancara dan Observasi.....	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Penyajian Instrumen Asesmen	19
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Hasil Penelitian Observasi dan Verbatim	28
LAMPIRAN 2. Dokumentasi.....	55
LAMPIRAN 3. Instrumen Asesmen Sense of Community.....	57



PENYUSUNAN INSTRUMEN ASESMEN *SENSE OF COMMUNITY* PADA WARGA YANG TINGGAL DI DAERAH WISATA

Baiq Sopia Iswari Azizah

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

sopiepia@gmail.com

Sense of community (SOC) merupakan sebuah afeksi dan kognitif yang dirasakan oleh warga yang tinggal di daerah wisata terhadap komunitasnya dimana setiap warganya merasa menjadi bagian dari daerah wisata, dapat saling mempengaruhi, memenuhi kebutuhan individu dan kelompok, serta saling berbagi baik itu pengalaman, emosi, dan jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun instrumen asesmen SOC pada warga yang tinggal di daerah wisata. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kroscek metode dan kroscek sumber. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling snowball* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 8 orang yang tinggal di daerah wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen asesmen yang disusun oleh peneliti dapat mengungkap SOC pada warga yang tinggal di daerah wisata, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen asesmen.

Kata Kunci : *Sense of community*, instrumen asesmen, daerah wisata.

Sense of community (SOC) are affection and cognition that members feels who live in tourism area towards their community where every members feel that they are being a part of the tourism area, can influence each others, fulfillment of individual and group needs, and each other feel free to sharing about experience, emotion, and connection. The purpose of this study is to contruct instrument assessment about SOC members who live in tourism area. A qualitative reseach used for this study with methode and subject crosscheck. Sampling techniques used is snowball sampling with 8 person for the subject who live in tourism area. The result of this study is showing the instrument assessment that researcher arrange can be reveal member's SOC who live in tourism area, so it can used for instrument assessment.

Keywords : *Sense of community*, instrument assessment, tourism area.

Sense of Community (SOC) merupakan sebuah konsep yang dikenalkan oleh Sarason pada tahun 1974. Konsep SOC kemudian dikembangkan oleh McMillan dan Chavis (1986), SOC merupakan sebuah perasaan dimana setiap anggotanya memiliki keterikatan, perasaan bahwa setiap anggota penting bagi satu sama lain dan penting juga untuk kelompok, serta berbagi keyakinan bahwa kebutuhan anggota kelompok akan terpenuhi melalui komitmen untuk bersama. Penelitian yang dilakukan oleh McMillan dan Chavis tersebut menghasilkan empat dimensi untuk membentuk SOC, diantaranya *membership*, *influence*, integrasi dan pemenuhan akan kebutuhan, serta perasaan akan mempengaruhi. Empat dimensi tersebut menjadi dasar pembentukan instrumen-instrumen SOC.

Ormrod (2008) mendefinisikan SOC sebagai perasaan memiliki tujuan bersama, saling menghargai, mendukung usaha satu sama lain, serta percaya bahwa setiap orang memberi kontribusi yang penting. Adanya SOC dalam lingkungan masyarakat memungkinkan seseorang merasa terhubung dan termotivasi untuk tinggal dalam kedamaian serta dapat bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan Bopp (Aref, 2011) mendefinisikan SOC sebagai kualitas dari hubungan antar manusia yang memungkinkan orang untuk hidup bersama secara sehat dan berkelanjutan.

Sense of community yang positif menghasilkan manfaat baik secara individual maupun komunitas. Adapaun manfaat adanya SOC pada individu adalah dapat berkontribusi dalam perkembangan pribadi seseorang, identitas sosial (Cicognani, Zani, & Albanesi, 2012), merasa aman dan terlindungi, lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, membantu orang lain (Schweitzer, 1996), meningkatkan *well being*, meningkatkan kebahagiaan, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan *self efficacy* (Davidson & Cotter, 1991). Akibatnya, individu yang memiliki SOC akan lebih memperhatikan dan menghargai lingkungan sekitarnya, tidak hanya memperhatikan diri sendiri.

Sebagian besar penelitian SOC, instrumen yang digunakan untuk mengukur SOC adalah *Sense of Community Index* dan *Brief Sense of Community Scale* (Boyd & Nowell, 2014). Instrumen ini menggunakan empat faktor yang dibentuk oleh McMillan dan Chavis. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, instrumen yang digunakan untuk mengukur SOC merupakan instrumen yang sangat umum digunakan tanpa ada spesifikasi tertentu dalam penggunaannya. Penggunaannya dalam bidang lingkungan tempat tinggal (French, Wood, Foster, Corti, Frank, & Learnihan, 2014; Pendola & Gen, 2008), program rehabilitasi (Ditchman, Keegan, Batchos, Haak, & Johnson, 2016), komunitas imigran (Jariego & Armitage, 2007), dan minat-minat internasional yang ada di komunitas.

Hingga saat ini, penelitian mengenai SOC sudah banyak dilakukan. Beberapa peneliti meneliti mengenai pengaruh SOC terhadap pembentukan lingkungan tempat tinggal. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pentingnya seseorang berjalan atau berkeliling di lingkungan tempat tinggalnya untuk meningkatkan SOC (French, dkk., 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur SOC yang terdapat pada warga di lingkungannya adalah *Neighborhoods Sense of Community scale*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pendola dan Gen (2008),

lingkungan tempat tinggal yang memiliki jalan utama dengan kondisi lingkungan yang tidak padat memungkinkan setiap individu yang berada di lingkungan tersebut memiliki SOC yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen yang digunakan adalah *Sense of Community Index* dan *Neighborhood Sense of Community Scale*.

Penelitian lain menggunakan *Brief Sense of Community Scale* sebagai sebuah instrumen untuk mengukur SOC awak kapal militer angkatan laut di Jerman. Hasilnya diketahui bahwa pemimpin dalam setiap unit di kapal militer angkatan laut tersebut dapat berperan baik untuk menguatkan SOC pada awak kapal sehingga seluruh awak kapal memiliki performa yang baik (Wombacher & Felfe, 2012).

Devlin, Donovan, Nicolov, Nold, dan Zandan (2008) meneliti tentang hubungan antara SOC dengan arsitektur tempat tinggal mahasiswa yang disediakan oleh kampus. Menggunakan skala *Sense of Community Index* dan dimensi hubungan pada *University Residence Environment Scale*, terdapat perbedaan yang signifikan pada SOC dan *design* pada tempat tinggal mahasiswa. Kamar-kamar dengan sebuah kluster memiliki SOC lebih tinggi daripada kamar-kamar yang terletak di koridor.

Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif banyak digunakan dalam penelitian SOC. Adapun beberapa rangkuman mengenai metode atau teknik yang digunakan untuk mengetahui SOC pada setiap orang diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dimana skala sebagai media untuk melakukan survey. Pendekatan kualitatif yang dapat digunakan untuk melakukan asesmen SOC, diantaranya menggunakan *photovoice*, pemeriksaan naratif serta *participatory action research* (Pretty, Bishop, Fisher, & Sonn, 2006).

Perbedaan subjek penelitian dengan spesifikasi tertentu membutuhkan alat ukur atau instrumen yang sesuai dengan subjek dan kondisi penelitian. Penggunaan instrumen yang sama disetiap penelitian SOC akan menimbulkan kurang tepatnya hasil penelitian (Abdelkader & Bouslama, 2014). Oleh sebab itu, beberapa peneliti mulai melakukan penelitian dengan membuat instrumen-instrumen yang khusus untuk mengukur penelitian SOC dengan subjek tertentu.

Cicognani, dkk. (2012), membuat sebuah penelitian untuk mengkonstruksi sebuah instrumen SOC yang digunakan untuk usia remaja. Pembentukan instrumen ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui skala yang kemungkinan cocok digunakan untuk remaja. Metode kualitatif diarahkan untuk menginvestigasi pengertian dan pemahaman remaja mengenai komunitas dan SOC. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkonstruksi kembali instrumen SOC yang berjumlah 36 item menjadi 30 item. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelkader dan Bouslama (2014) mengenai konstruksi alat ukur, skala untuk mengukur SOC pada remaja juga dibutuhkan. Hasil dari penelitian terdahulu mengenai nilai dari SOC pada individu dewasa terlihat pada partisipasinya di aktivitas-aktivitas komunitas, lingkungan rumah atau lingkungan tempat kerja. Selanjutnya Abdelkader menggunakan konsep tersebut untuk remaja dimana lingkungan tempat tinggal dan sekolah menjadi tempat atau komunitas yang paling banyak digunakan waktunya pada remaja.

Pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan di atas, SOC setiap individu sangat berpengaruh pada lingkungan, terutama lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal setiap individu berperan penting dalam perkembangan SOC. Saat ini lingkungan tempat tinggal sangat beragam, seperti individu yang tinggal di sebuah flat atau apartemen, individu yang tinggal di lingkungan perumahan, individu yang tinggal di asrama, individu yang tinggal di desa, bahkan individu yang tinggal di lingkungan desa wisata. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya menjelaskan bagaimana SOC dapat mengembangkan sebuah pariwisata yang ada (Aref, 2011). Oleh sebab itu, patut diketahui SOC yang dimiliki oleh individu-individu atau kerap disebut warga yang tinggal di daerah wisata.

Pariwisata adalah suatu aktivitas kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya (Sudana, 2013). Dalam sistem pariwisata ada banyak faktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Menurut Sudana masyarakat merupakan pilar terbesar dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang tinggal di daerah wisata, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata.

Kementerian Pariwisata (2016), menjelaskan bahwa di Indonesia memiliki keanekaragaman pariwisata, seperti wisata alam sebanyak 35%, wisata budaya 60%, wisata buatan manusia 5%. Wisata alam terdiri dari wisata bahari, ekowisata, wisata petualangan. Wisata budaya terdiri dari wisata warisan budaya dan sejarah, wisata belanja dan kuliner, serta wisata koda dan desa. Wisata buatan manusia terdiri dari wisata mice, wisata olahraga, dan objek wisata terintegrasi.

Daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, dasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Mujanah, Ratnawati, & Andayani, 2016). Suatu daerah wisata tak terlepas dari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat lokal yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000).

SOC merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini, SOC berkaitan dengan hubungan antar individu dan komunitas (Sharifuddin, Zahari, Aizuddin, & Hanafiah, 2014) atau perasaan terkait dengan komunitas yang artinya adalah seluruh anggota saling membutuhkan dalam membangun desa wisata. SOC merupakan sebuah partisipasi penduduk lokal dalam pengembangan aktivitas pariwisata (Aref, 2011). SOC merupakan sebuah motivasi untuk mendukung penduduk lokal agar dapat berpartisipasi dalam aktivitas pariwisata. Lebih jelasnya, SOC berperan dalam kesuksesan sebuah pariwisata di sebuah komunitas lokal.

Hingga saat ini penelitian mengenai SOC dalam bidang pariwisata menggunakan instrumen kuantitatif yang telah ada yaitu *Sense of Community Index* dan *Brief Sense of Community Scale*. Kedua instrumen ini lebih didasarkan pada kondisi dan budaya barat, dimana kondisi dan budayanya cukup berbeda dengan yang ada di Indonesia.

Sedangkan instrumen yang bersifat kualitatif yaitu *photovoice*, pemeriksaan naratif serta *participatory action research*. Fitriani (2012), mengungkapkan bahwa alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti luar negeri belum tentu bisa langsung di gunakan di Indonesia. Sehingga perlu dikembangkannya sebuah instrumen asesmen yang dapat mengukur SOC pada warga yang tinggal di daerah wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen asesmen berupa metode observasi dan wawancara *Sense of Community* berdasarkan dengan kondisi dan budaya yang ada di daerah wisata. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan sebuah instrumen asesmen *Sense of Community* yang dapat mengukur secara kualitatif dan diterapkan pada warga yang tinggal di daerah wisata. Lebih lanjut, manfaat keilmuan dari instrumen asesmen SOC ini yang secara khusus dibuat untuk warga yang tinggal di daerah wisata dapat menjadi acuan peneliti berikutnya untuk melakukan asesmen secara kualitatif dan selanjutnya peneliti dapat menentukan intervensi yang tepat.

Sense of Community

Sense of community berperan penting dalam partisipasi dengan membolehkan setiap individu merasa terhubung dan termotivasi untuk hidup secara harmoni serta bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama (Aref, 2011). Konsep *sense of community* dikemukakan pertama kali oleh Seymour B. Sarason. Sarason (Dalton, Elias, & Wandersman, 2001; Rovai, 2002) mengartikan SOC sebagai sebuah persepsi yang sama antar individu, memahami secara kognitif bahwa setiap individu saling membutuhkan individu yang lainnya, bersedia untuk mengatur atau memelihara ketergantungan antar individu dengan cara memberikan atau melakukan sesuatu untuk orang lain mengenai apa yang dia harapkan, sebuah perasaan dimana seseorang menjadi bagian yang dapat di percaya dan teguh pendiriannya.

Penelitian selanjutnya mengenai SOC yang dilakukan oleh McMillan dan Chavis menjadi konsep SOC yang paling sering digunakan oleh peneliti-peneliti lain hingga saat ini. SOC menurut McMillan dan Chavis (1986) yaitu sebuah perasaan dimana setiap anggotanya memiliki keterikatan, perasaan bahwa setiap anggota penting bagi satu sama lain dan penting juga untuk kelompok, serta berbagi keyakinan bahwa kebutuhan anggota kelompok akan terpenuhi melalui komitmen untuk bersama. Berdasarkan konsep ini, dibentuklah sebuah instrumen *Sense of Community Index* untuk mengukur SOC yang sering di adopsi oleh peneliti-peneliti lain. Instrumen ini semula dikembangkan untuk mengukur SOC individu dewasa di komunitas lingkungan tempat tinggalnya.

Peneliti lain memiliki perspektif yang berbeda dalam mendeskripsikan SOC. Buckner (1988) mendeskripsikan SOC sebagai sebuah rasa keterikatan, keanggotaan, ke-kitaan, identitas, serta berpengalaman dalam konteks fungsional kelompok atau berbasis geografis. Model yang berbeda dikemukakan oleh Glynn (McMillan & Chavis, 1986), dimana SOC memiliki elemen-elemen seperti homogenitas, interdependensi, berbagi

tanggung jawab, hubungan yang saling bertatap muka, dan memiliki tujuan yang sama. Selanjutnya Joranko (1998) menekankan pentingnya sebuah koneksi, keterikatan, dukungan, keamanan, memberdayakan, dan partisipasi sebagai elemen dari SOC. Bopp, GermAnn, Bopp, Littlejohns, dan Smith (2000) mendeskripsikan SOC sebagai kualitas dari hubungan antar manusia yang membuatnya menjadi layak untuk tinggal bersama dalam lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Dimensi *Sense of Community*

McMillan dan Chavis menjelaskan bahwa SOC memiliki empat dimensi, yaitu *membership*, *influence*, *integration and fulfillment of needs*, dan *shared emotional connection* (Kloos, Hill, Thomas, Wandersman, Elias, & Dalton, 2012). Adapun penjelasan dari empat dimensi yang menjadi dasar pembentukan instrumen SOC adalah:

1. *Membership*

Membership atau keanggotaan adalah perasaan memiliki atau menjadi bagian dari keterhubungan secara personal pada komunitas tersebut. *Membership* memiliki beberapa aspek diantaranya, a. *Boundaries*, mengacu pada kebutuhan akan batasan wilayah atau kualitas yang mencakup anggota dan yang bukan anggota; b. *Common symbol sistem*, membantu mendefinisikan batasan keanggotaan dalam menguatkan integrasi pada anggota; c. *Emotional safety*, dapat diartikan sebagai rasa aman dari kejahatan, tempat yang aman dalam menjalin pertemanan, dapat melibatkan nilai-nilai, serta dapat meningkatkan keterbukaan diri dan penerimaan di dalam kelompok; d. *Personal investment*, merupakan sebuah komitmen jangka panjang untuk sebuah komunitas, seperti kepemilikan sebuah rumah di dalam lingkungan tempat tinggal; dan e. *Sense of belonging and identification with community* yaitu seorang individu dapat diterima oleh anggota komunitas yang lain dan menjelaskan identitas diri secara bergantian.

2. *Influence*

Influence faktor kedua yang saling mengacu pada kekuatan anggota kelompok yang diberikan pada kelompok dan kekuatan timbal balik yang diberikan oleh kelompok kepada anggota kelompok. Anggota kelompok akan lebih terpicu dengan kelompok ketika mereka merasa berpengaruh di kelompok tersebut.

3. *Integration and fulfillment of needs*

Integration memiliki dua aspek, berbagi nilai-nilai dan bertukar akal atau ide-ide. Berbagi nilai-nilai dapat dilakukan melalui keterlibatan anggota dalam komunitas. Konsep kedua mengacu pada memuaskan kebutuhan dan bertukar akal atau ide-ide antar anggota komunitas. Setiap individu menjadi bagian di sebuah komunitas karena kebutuhan pribadi mereka dapat di temukan di komunitas tersebut. Anggota komunitas menganggap/menjadikan akebutuhan anggota komunitas yang lain sebagai kebutuhannya juga.

4. *Shared emotion and connection*

Merupakan perasaan terikat atau membangun jaringan atau membuat perjanjian dengan anggota komunitas, dan anggota komunitas saling berbagi pengalaman yang dimiliki. Disebut juga sebagai perasaan akan kehangatan dan pengertian antar anggota kelompok. *Shared emotion and connection* merupakan elemen yang pasti

di dalam sebuah komunitas. Anggota dalam sebuah komunitas dapat mengetahui dan sadar akan ikatan antara perilaku, cara berbicara, atau isyarat-isyarat yang lain.

Empat dimensi tersebut digunakan dalam pembuatan *Sense of Community Index* (SCI). Saat ini SCI yang terbaru adalah SCI-2 dengan total item 24. Sebelumnya hanya terdapat 12 item pada SCI-1 dengan reliabilitas yang tinggi pada itemnya namun memiliki reliabilitas yang tidak konsisten dan rendah pada keempat faktornya. Tidak seperti versi sebelumnya, SCI-2 mengkover seluruh dimensi pada teori SOC. Menggunakan skala likert dibandingkan dengan pilihan benar-salah.

Bopp dkk. (2000) menjelaskan bahwa ketika SOC tinggi terdapat *sense of place* dan riwayat, terbentuknya kepercayaan dan kebersamaan hubungan antar anggota komunitas, anggota kelompok merasa bahwa mereka aman, mereka dapat berkontribusi untuk komunitas. Anggota komunitas juga merasa peduli dengan orang lain. Terdapat suasana mendukung dan memaafkan, serta terbuka dan menerima.

Beberapa penelitian telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi SOC. Faktor usia berpengaruh pada SOC seseorang (Wilson & Baldassare, 1996). Selain itu, faktor durasi seseorang tinggal di sebuah komunitas juga mempengaruhi SOC (Glynn, 1986). Buckner (1988) menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki SOC yang lebih tinggi, namun membantu antar tetangga lebih berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Daerah Wisata

Daerah wisata mengacu pada sebuah tempat dimana wisatawan datang untuk menghabiskan waktunya. Unit dari sebuah lokasi geografis yang didatangi wisatawan dapat berupa sebuah *study-center*, sebuah desa atau pemukiman penduduk atau kota, sebuah wilayah atau pulau bahkan Negara (Cho dalam Breakey, 2005). Di dalam daerah wisata terdapat komunitas lokal yang mana diartikan Bradbury (Breakey, 2005) sebagai sebuah kelompok dari orang-orang yang secara sosial terhubung dan memiliki identitas yang sama dalam lokasi tertentu.

Pengukuran *Sense of Community* pada Daerah Wisata

Penelitian mengenai *sense of community* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Terdapat kurang lebih 30 artikel yang meneliti tentang SOC. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan teori SOC yang dikembangkan oleh McMillan dan Chavis sebagian acuan untuk melakukan pengukuran SOC. Dimensi SOC yang digunakan dalam banyak penelitian adalah *membership, influence, integration and fulfillment of needs, serta shared emotional connection* (Pretty, dkk., 2006).

Pengukuran SOC secara kuantitatif pertama dilakukan oleh Doolittle dan MacDonald (McMillan & Chavis, 1986) mereka pertama kali mengembangkan sebuah skala *Sense of Community Scale* (SCS) dengan lima faktor, diantaranya interaksi tidak formal, keamanan, pilihan tetangga, urbanisme, dan kepentingan sebuah daerah. Beberapa tahun kemudian Mcmillan dan Chavis (1986) menyusun sebuah skala *Sense of Community*

Index (SCI), dimana skala tersebut menjadi pedoman untuk pembuatan skala SOC selanjutnya. Skala SCI sudah diperbaharui menjadi SCI-2 (Chavis, Lee, & Acosta, 2008).

Penggunaan metode kuantitatif untuk mengukur SOC telah banyak dikembangkan untuk digunakan dalam penelitian di komunitas perumahan dan pada individu-individu yang melakukan konsultasi, serta dapat mengeksplorasi SOC pada berbagai level atau lapisan sebuah struktur. Lebih lanjut Pretty dkk. mengungkapkan bahwa peneliti lain mengkonstruksi skala SOC untuk sebuah *setting* seperti lingkungan tempat kerja dan *setting* pendidikan. Namun, penelitian secara kuantitatif memiliki kekurangan dalam hal eksternal dan validitas konsep dalam menggeneralisasi data. Dalam melakukan interpretasi dengan menggunakan pengukuran kuantitatif hasilnya sangat terbatas, dimana norma yang terbentuk juga mengalami keterbatasan (Pretty, dkk., 2006).

McMillan dan Chavis (1986) mengemukakan bahwa kekurangan dari metode kuantitatif adalah tidak dapat berkontribusi dalam pengembangan secara teorikal mengenai apa itu *sense of community* dan bagaimana *sense of community* dapat berjalan, serta terdapat batasan dalam respon yang peneliti inginkan.

Metode kualitatif digunakan untuk kebutuhan pokok dan cara yang berbeda untuk melakukan penelitian serta mendapatkan ketelitian dalam menggunakan teknik. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa pembentukan SOC dan prosesnya pada komunitas yang lebih spesifik. Untuk menyelidiki SOC pada metode kualitatif dapat menggunakan wawancara terstruktur, *focus group discussion*, serta *photovoice*. Kekurangan metode kualitatif ini ialah masih belum bisa mengukur perbedaan yang terdapat pada individu serta menggeneralisasikan hasil yang diukur (Pretty, dkk., 2006).

Beberapa peneliti mendebatkan kelayakan dan kecukupan sebuah metode untuk melakukan pengukuran SOC. Terdapat beberapa prinsip untuk mengarahkan kegunaan pada metode yang spesifik. Jika data digunakan menjadi petunjuk sebuah kebijakan dan rumusan, akan lebih baik menggunakan data kuantitatif. Jika tujuan pengumpulan data untuk pembangunan komunitas akan lebih baik menggunakan pendekatan kualitatif.

Sense of community adalah motivasi untuk mendukung masyarakat lokal dalam melakukan partisipasi di aktifitas-aktifitas kepariwisataan (Aref, 2011). *Sense of community* merupakan faktor utama dalam proses pengembangan pariwisata. Tanpa adanya SOC, pengembangan pariwisata tidak akan berjalan dengan lancar (Aref, 2011). Sejalan dengan pendapat Bopp dkk. (2000) yang menjelaskan bahwa hubungan antar individu akan memungkinkan mereka untuk hidup secara bersama. Peranan SOC sangat penting dalam membina dukungan komunitas untuk pengembangan pariwisata jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Sense of Community* dimana seseorang merasa dirinya merupakan bagian dari komunitas tersebut, memiliki pengaruh terhadap sebuah komunitas, berintegrasi dan tercapainya kebutuhan di komunitas tersebut, serta adanya keterikatan emosi dengan anggota komunitas lainnya, maka asesmen yang dilakukan untuk mengukur SOC menggunakan metode kualitatif akan lebih cocok.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Strategi studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Peneliti mengamati mengamati warga yang tinggal di daerah wisata. Peneliti melakukan pengembangan alat ukur berupa instrumen asesmen SOC pada warga yang tinggal di daerah wisata melalui observasi dan wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan data (Creswell, 2014).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga dewasa yang tinggal di daerah wisata khususnya di Kampung Wisata Jodipan (KWJ). Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah individu dewasa yang telah menikah dan tinggal di Kampung Wisata Jodipan. Lebih jelasnya subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Kampung Wisata Jodipan, pelaku usaha, serta warga asli dan warga pendatang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling snowball* dengan jumlah subjek 8 orang. Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. teknik ini efektif untuk penelitian yang terkait dengan komunitas, isu-isu komunikasi dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah *sense of community*. *Sense of community* adalah sebuah afeksi dan kognitif yang dirasakan oleh warga yang tinggal di daerah wisata terhadap komunitasnya dimana setiap warganya merasa menjadi bagian dari daerah wisata, dapat saling mempengaruhi, memenuhi kebutuhan individu dan kelompok, serta saling berbagi baik itu pengalaman, emosi, dan jaringan. Daerah wisata yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kampung Wisata Jodipan (KWJ), daerah wisata ini merupakan sebuah kampung hunian padat penduduk yang dijadikan tempat wisata di Kota Malang. Warga KWJ melakukan aktifitas selain bekerja di luar kampung juga turut dalam mengembangkan kegiatan wisata yang sudah terbentuk.

Pada penelitian ini model instrumen asesmen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara. Metode observasi digunakan karena peneliti ingin mengungkap perilaku-perilaku serta respon yang berkaitan dengan SOC di dalam lingkungan daerah wisata. Sedangkan metode wawancara juga digunakan dengan tujuan peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam terhadap topik yang akan dibahas oleh peneliti. Rancangan metode observasi dan wawancara didasari dengan empat dimensi

dari teori yang dikembangkan oleh McMillan dan Chavis, diantaranya *membership, influence, fulfillment of needs, and shared emotion and connection*.

Pada metode asesmen observasi, peneliti menggunakan observasi sistematis dimana peneliti sudah menyusun rancangan pengamatan berisikan aspek-aspek yang telah diatur berdasarkan kategori, masalah yang hendak di observasi. Sedangkan metode asesmen wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyusun panduan wawancara namun peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan ketika melakukan wawancara sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan (Moleong, 2005).

Secara stuktural jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur dimana terdapat kerangka yang memuat aspek-aspek dan ciri-ciri khusus atau indikator dari setiap dimensi yang diamati. Peneliti memilih jenis observasi ini karena memungkinkan respon dan peristiwa dicatat secara lebih teliti. Adanya indikator-indikator yang telah di tentukan akan memudahkan peneliti untuk mencatat perilaku-perilaku yang muncul yang sudah di tentukan berdaarkan indikator yang ada. Selain itu jenis observasi yang digunakan adalah observasi natural. Observasi natural adalah observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manupulasi terhadap perilaku subjek. Jenis observasi ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena ingin mengetahui SOC warga yang tinggal di daerah wisata (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2014).

Teknik pencatatan data yang di gunakan dalam observasi ini adalah *check list* yaitu suatu daftar yang berisi indikator-indikator dari perilaku SOC. Dengan *check list* ini peneliti lebih mudah dalam mencatat tiap-tiap kejadian yang telah ditetapkan. Ada beberapa indikator perilaku yang akan di cantumkan dalam tabel *check list* dan peneliti hanya memberi tanda *check* pada tabel ya/tidak di setiap indikator perbuatan yang tercantum dalam *list* (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2014).

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan kerangka pertanyaan-pertanyaan yang telah di kembangkan dari dimensi yang terdapat di dalam teori. Akan tetapi, peneliti dapat mengembangkan pertanyaa-pertanyaan yang tak erdapat di dalam kerangka dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2010).

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa prosedur. Prosedur yang pertama adalah menentukan konstruk variabel. Tahapan pertama ini peneliti melakukan studi literatur yaitu mencari kajian teori dari buku serta jurnal yang berkaitan dengan variabel yang telah ditentukan yaitu *sense of community*. Setelah itu peneliti menyusun definisi operasional sesuai dengan teori dan aspek yang di kemukakan oleh McMillan dan Chavis (1986) serta menyesuaikannya dengan hasil asesmen yang dilakukan di salah satu daerah wisata.

Peneliti melakukan asesmen sementara di Kampung Wisata Jodipan. Kampung Wisata Jodipan merupakan daerah wisata dimana warganya tinggal di kampung tersebut. Daerah wisata tersebut dikelola sendiri oleh warga yang tinggal disana. Pelaku pengembangan wisata di Kampung Wisata Jodipan terdiri dari pengurus, pelaku usaha, penjaga karcis, penjaga tiket, serta warga lain yang tinggal di wilayah tersebut. Warga di Kampung Wisata Jodipan terdiri dari warga pendatang dan warga asli yang telah menetap sejak dahulu di sana.

Pada tahapan berikutnya, peneliti menentukan model instrumen asesmen yang akan digunakan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai instrumen asesmen. Observasi sistematis dilakukan guna menetapkan indikator-indikator perilaku yang akan dapat diamati sesuai dengan kajian teori. Wawancara semi terstruktur dipilih peneliti dengan tujuan peneliti dapat mengembangkan dimensi untuk diturunkan menjadi pertanyaan sehingga peneliti dan narasumber lebih leluasa dalam proses wawancara.

Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan *draft* awal instrumen asesmen. Dimulai dari menjabarkan keempat aspek menjadi indikator-indikator perilaku untuk metode observasi serta menyusun susunan-susunan pertanyaan untuk metode wawancara. Kemudian peneliti menyusun panduan untuk melakukan *try out*. Prosedur penelitian berisikan apa saja yang harus dilakukan peneliti ketika melakukan *try out*, dimulai dari menetapkan subjek dan tempat melakukan observasi serta wawancara. Setelah itu peneliti menyiapkan alat tulis serta alat rekam untuk melengkapi data. Peneliti mencatat perilaku yang mencolok dan jawaban yang diberikan oleh narasumber baik itu dalam observasi dan wawancara.

Setelah peneliti menyusun *draft* awal instrumen asesmen, peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan *try out*. Peneliti menetapkan wawancara terlebih dahulu kepada beberapa subjek yang telah ditentukan dan kemudian melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama di Kampung Wisata Jodipan. Saat menggunakan metode wawancara, peneliti akan mulai mewawancarai pengurus Kampung Wisata Jodipan yang terpilih menjadi subjek. Setelah pengurus, peneliti akan mewawancarai pelaku usaha dan yang tidak menjadi pelaku usaha di Kampung Wisata Jodipan. Yang terakhir adalah peneliti mewawancarai warga yang asli Kampung Wisata Jodipan dan warga yang merupakan pendatang di kawasan tersebut.

Kemudian, peneliti akan melakukan asesmen dengan menggunakan metode observasi. Observasi-observasi yang dilakukan peneliti menyesuaikan dengan kegiatan bersama yang berlangsung di Kampung Wisata Jodipan dengan tetap berlandaskan dengan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi akan dilakukan dalam beberapa kegiatan tidak hanya dalam satu kegiatan saja.

Setelah melakukan *try out* peneliti melakukan *scoring* dengan memperhatikan hasil yang didapatkan ketika melakukan observasi dan wawancara. Peneliti menyesuaikan dengan indikator-indikator serta aspek dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan apakah sudah sesuai dengan teori.

Prosedur terakhir adalah melakukan analisa data menganalisa hasil dari seluruh proses pelaksanaan wawancara dan observasi. Terdapat tiga komponen analisa yaitu, reduksi data dimana peneliti merangkum hasil yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun wawancara. Langkah berikutnya yaitu melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan triangulasi dimana peneliti melakukan kroscek sumber data dan metode. Kroscek sumber data menggunakan subjek yang berbeda untuk diwawancarai agar tidak terjadi bias hasil data yang diperoleh hanya dari satu subjek saja, sedangkan dalam kroscek metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 2 April 2017 hingga 10 Mei 2017, diperoleh beberapa hasil penelitian dengan menggunakan wawancara dan observasi. Tabel yang pertama akan menjelaskan karakteristik dari subjek-subjek yang diwawancarai dalam penelitian penyusunan instrumen asesmen *sense of community* pada warga yang tinggal di daerah wisata dengan menggunakan teknik *snow ball* dan mengikuti kaidah triangulasi sumber data. Penelitian ini tak hanya menggunakan triangulasi subjek namun menggunakan triangulasi teknik berupa observasi untuk memastikan keabsahan hasil yang didapat.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
M	Perempuan	Warga Pendatang KWJ
T	Perempuan	Warga Asli KWJ
A	Perempuan	Pengurus KWJ
MR	Laki-laki	Ketua Pengurus KWJ
S	Perempuan	Pelaku Usaha KWJ
Y	Perempuan	Warga Asli KWJ
L	Perempuan	Pelaku Usaha KWJ
N	Perempuan	Warga Pendatang KWJ

Berdasarkan Tabel 1 tersebut terdapat delapan subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Masing-masing kategori terdiri dari dua subjek, yaitu dua subjek yang merupakan warga asli KWJ, dua subjek yang merupakan warga pendatang KWJ, dua subjek yang merupakan pengurus KWJ, dan dua subjek lagi yang merupakan pelaku usaha di KWJ. Dalam hal ini merupakan bagian dari triangulasi data yaitu kroscek sumber. Kroscek metode pun dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Subjek dalam observasi pada penelitian ini adalah warga yang tinggal di daerah wisata yaitu KWJ. Observasi objek pun dilakukan di tempat yang sama.

Tabel 2. Hasil Wawancara dan Observasi

Dimensi	Hasil Reduksi Data Wawancara	Hasil Reduksi Data Observasi	Interpretasi	Kesimpulan	Item Instrumen
<i>Membership</i>					
Warga merasa aman tinggal di lingkungan daerah wisata	Enam dari delapan subjek merasa aman Dua dari delapan subjek tidak merasa aman karena kurang akrab dan kurang percaya dengan warga lainnya.		Subjek merasa aman tinggal di daerah wisata	Indikator-indikator yang dapat mengungkap SOC dalam dimensi <i>membership</i> adalah warga merasa aman tinggal di lingkungan daerah wisata, warga memiliki komitmen	1. Bagaimana pendapat anda mengenai keamanan di daerah wisata ini?
Warga memiliki komitmen jangka panjang terhadap daerah wisata	Seluruh subjek senang daerahnya menjadi tempat wisata Lima dari enam subjek akan menetap di daerah wisata		Subjek memiliki komitmen terhadap tempat tinggalnya saat ini.	jangka panjang terhadap daerah wisata, adanya batasan wilayah yang membatasi sebuah daerah wisata dengan lainnya, dan	2. Bagaimana anda menjalin pertemanan dengan warga lain yang tinggal di daerah wisata ini?
Warga merasa dirinya dapat diterima dan mengenal anggota komunitas lainnya	Subjek kurang mengetahui pendapat warga lainnya tentang diri subjek Tiga dari enam subjek mengatakan bahwa waraga di		Warga kurang mengenal dan tak ada penerimaan diri di lingkungan daerah wisata	memiliki tanda yang membuktikan dirinya sebagai anggota/warga daerah wisata tersebut. Sedangkan	3. Bagaimana anda dapat mempercayai warga lain yang berada di daerah wisata ini? 4. Bagaimana pendapat anda mengenai daerah wisata ini? 5. Apakah anda akan menetap

Adanya batasan wilayah yang membatasi sebuah daerah wisata dengan lainnya Setiap warga memiliki tanda yang membuktikan dirinya sebagai anggota/warga daerah wisata tersebut	daerah wisata baik-baik sedangkan yang lainnya mengatakan sulit diatur dan tidak akurat	Daerah wisata memiliki gapura pembatas dan logo daerah wisata Warga menggunakan baju yang bertuliskan daerah wisata	Terdapat batasan wilayah yang jelas Warga membuktikan dirinya merupakan anggota daerah wisata dengan menggunakan baju yang dimiliki oleh seluruh warga	indikator yang belum dapat mengungkap SOC pada dimensi <i>membership</i> adalah warga merasa dirinya dapat diterima dan mengenal anggota komunitas lainnya.	untuk seterusnya di daerah wisata ini? 6. Memiliki Gapura pembatas wilayah 7. Memiliki logo atau lambang daerah wisata 8. Warga menggunakan baju/pakaian yang bertuliskan nama daerah wisata
<i>Influence</i>	Yang menghadiri rapat pengembangan daerah hanya pengurus saja	Pengurus yang hadir dalam rapat sebanyak 12 orang Warga tidak ada yang hadir	Rapat dihadiri oleh pengurus saja	Indikator-indikator yang dapat mengungkap SOC dalam dimensi <i>influence</i> adalah pendapat warga mengenai keputusan rapat pengembangan daerah wisata dan	1. Bagaimana pendapat anda mengenai hasil rapat pengembangan daerah wisata yang telah disepakati? 2. Jelaskan tugas

Pendapat warga mengenai keputusan rapat pengembangan daerah wisata	Subjek berpendapat bahwa hasil rapat bagus untuk kepentingan daerah wisata Empat dari enam subjek tidak mendapatkan tugas di daerah wisata Saran subjek ke pengurus dalam pengembangan daerah wisata diterima	Warga setuju dengan hasil rapat yang diadakan	perilaku warga ketika diberitahu mengenai tugas, tiketing, dan pembagian hasil. Sedangkan indikator-indikator yang belum mengungkap SOC dalam dimensi <i>influence</i> adalah menghadiri undangan dalam rangka rapat pengembangan daerah wisata, penyediaan sarana untuk menunjang perkembangan daerah wisata, dan memberikan pendapat mengenai pengembangan daerah wisata.	seperti apa yang diberikan ke anda! 3. Bagaimana pendapat pengurus ketika anda memberi saran tambahan? 4. Warga yang tidak ikut hadir dalam rapat tetap menjalankan tugas yang diberikan 5. Warga tidak mengikuti tugas yang sudah disepakati
Penyediaan sarana untuk menunjang perkembangan daerah wisata	Tidak ada sarana yang disediakan oleh daerah wisata untuk warganya hanya sarana untuk pengunjung	Tidak tersedia sarana yang lengkap		
Memberikan pendapat mengenai pengembangan daerah wisata		Yang memberikan pendapat dan saran ketika rapat hanya pengurus dan disepakati bersama oleh pengurus	Tidak meratanya pendapat mengenai pengembangan daerah wisata	

Perilaku warga ketika diberitahu mengenai tugas, tiketing, dan pembagian hasil		Warga tetap menjalankan tugas yang diberikan	Warga menerima hasil rapat pengembangan daerah wisata		
<i>Fulfillment of needs</i>					
Pemenuhan kebutuhan sosial	Warga hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak luar Tiga dari enam subjek jarang berhubungan dengan tetangga hanya ketika acara, sedangkan tiga subjek lainnya melakukan kumpul-kumpul dengan tetangga yang dirasa dekat		Warga memenuhi kebutuhan sosial dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan serta berkumpul dengan tetangga yang dirasa dekat	Seluruh indikator dapat mengungkap SOC dalam dimensi <i>fulfillment of needs</i> , indikator-indikator tersebut adalah pemenuhan kebutuhan sosial, pemenuhan kebutuhan ekonomi, memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang baru, dan memiliki lingkungan untuk bersosialisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda dalam berhubungan dengan tetangga-tetangga yang lainnya? 2. Siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan di daerah wisata? 3. Bagaimana tanggapan anda selama menjadi warga di daerah wisata ini? 4. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh warga untuk meningkatkan
Pemenuhan kebutuhan ekonomi	Subjek merasa senang daerah mereka menjadi daerah wisata Warga	Warga membuka usaha dengan berjualan	Warga sudah dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.		

	meningkatkan kebutuhan ekonomi dengan berjualan			pendapatan dari daerah wisata di tempat ini?
Memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang baru		Warga mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak luar	Kebutuhan akan pengetahuan baru didapatkan dari kegiatan sosialisasi.	5. Warga mengikuti workshop/sosialis asi yang diadakan oleh pihak luar untuk
Memiliki lingkungan untuk bersosialisasi		Tempat kumpul yang biasa digunakan warga adalah teras	Warga memiliki lingkungan untuk bersosialisasi.	meningkatkan pengetahuan/kual itas warga daerah wisata. 6. Ada tempat untuk warga berkumpul. 7. Frekuensi digunakannya tempat untuk berkumpul. 8. Warga yang tinggal di daerah wisata membuka usaha sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi

<i>Shared emotion and connection</i>	Subjek mengatakan komunikasi di daerah wisata tergantung dengan warganya ada yang baik ada yang tidak	Komunikasi dan interaksi yang berlangsung hanya dengan warga yang dirasa dapat dipercaya	Indikator-indikator yang dapat mengungkap SOC pada dimensi <i>shared emotion and connection</i> adalah interaksi dan komunikasi antar warga dan pengurus daerah wisata serta berbagi peristiwa penting. Indikator yang tidak dapat mengungkap SOC pada dimensi <i>shared emotion and connection</i> adalah komunikasi dan interaksi antar warga daerah wisata.	1. Bagaimana komunikasi yang terjadi antar warga dan pengurus di daerah wisata ini? 2. Peristiwa-peristiwa penting apa saja yang anda alami bersama dengan warga lainnya?
Interaksi dan komunikasi antar warga dan pengurus daerah wisata	Subjek bergantian saling menolong dengan warga lainnya yang memiliki masalah Lima dari enam subjek berkomunikasi baik dengan pengurus	Masih terjalin komunikasi antar warga dan pengurus.		
Berbagi peristiwa penting	Subjek merasa peristiwa penting yang dilalui bersama ketika mengikuti kegiatan bersama	Antar warga masih berbagi peristiwa penting		

Berdasarkan tabel 2, pedoman asesmen yang disusun peneliti untuk mengukur SOC pada warga yang tinggal di daerah wisata pada dimensi *membership* indikator yang tidak muncul adalah warga merasa dirinya dapat diterima dan mengenal anggota komunitas lainnya. Hal ini dapat dilihat bahwa warga kurang mengenal warga lainnya serta warga kurang merasa dirinya diterima oleh warga lainnya. Pada dimensi *influence*, indikator yang tidak muncul diantaranya menghadiri undangan dalam rangka pengembangan daerah wisata, penyediaan sarana untuk menunjang perkembangan daerah wisata, serta memberikan pendapat mengenai pengembangan daerah wisata.

Pada indikator tertentu hanya bisa digunakan dalam metode wawancara ataupun observasi. Untuk metode wawancara, indikator yang dapat digunakan dalam dimensi *membership* adalah warga merasa aman tinggal di daerah wisata, warga memiliki komitmen jangka panjang terhadap daerah wisata, dan warga merasa dirinya dapat diterima dan mengenal anggota komunitas lainnya. Indikator adanya batasan wilayah yang membatasi sebuah daerah wisata dengan lainnya dan setiap warga memiliki tanda yang membuktikan dirinya sebagai anggota daerah wisata digunakan dalam metode observasi.

Indikator-indikator yang dapat diungkap dengan metode wawancara dalam dimensi *influence* adalah menghadiri undangan dalam rangka rapat pengembangan daerah wisata, pendapat warga mengenai keputusan rapat pengembangan daerah wisata, dan penyediaan sarana untuk menunjang perkembangan daerah wisata. Indikator-indikator yang dapat diungkap dengan metode observasi diantaranya menghadiri undangan rapat dalam rangka pengembangan daerah wisata, memberikan pendapat mengenai pengembangan daerah wisata, serta perilaku warga ketika diberitahu mengenai tugas, tiket dan pembagian hasil.

Dimensi *fulfillment of needs* memiliki indikator yang berbeda untuk metode wawancara dan observasi. Metode wawancara memiliki indikator-indikator diantaranya, pemenuhan kebutuhan sosial dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Sedangkan metode observasi memiliki indikator indikator yaitu memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang baru, memiliki lingkungan untuk bersosialisasi, dan memenuhi kebutuhan ekonomi.

Dimensi terakhir yaitu *shared emotion and connection* yang terdiri dari indikator-indikator yang diungkap dengan metode wawancara saja. Indikator-indikator tersebut diantaranya komunikasi dan interaksi antar warga daerah wisata, interaksi dan komunikasi antar warga dan pengurus daerah wisata, dan berbagi peristiwa penting.

Pada pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam metode wawancara hanya bisa digunakan untuk mewawancarai pengurus daerah wisata. Sedangkan beberapa indikator yang terdapat dalam metode observasi hanya bisa digunakan pada kegiatan tertentu, seperti kegiatan rapat pengembangan daerah wisata dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat terjadwal.

Item-item yang tidak dapat mengungkapkan SOC pada warga yang tinggal di daerah wisata disebabkan karena terdapat beberapa masalah yang terjadi di dalam komunitas.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sebuah instrumen asesmen untuk mengetahui *sense of community* pada warga yang tinggal di daerah wisata dengan dasar teori SOC yang dikembangkan oleh McMillan dan Chavis (1986). Instrumen asesmen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Instrumen asesmen yang dikembangkan oleh peneliti berhasil mengungkap SOC pada warga daerah wisata dalam empat dimensi SOC yang terdiri dari beberapa indikator. Dengan menggunakan metode wawancara, indikator yang berhasil mengungkap SOC dalam dimensi *membership* adalah warga merasa aman tinggal di lingkungan daerah wisata serta warga memiliki komitmen jangka panjang terhadap daerah wisata. Sedangkan dengan menggunakan metode observasi, indikator yang berhasil mengungkap SOC pada dimensi *membership* adalah, adanya batasan wilayah yang membatasi sebuah daerah wisata dengan lainnya dan setiap warga memiliki tanda yang membuktikan dirinya sebagai anggota/warga daerah wisata tersebut.

Indikator dalam metode wawancara yang berhasil mengungkap SOC pada dimensi *influence* adalah pendapat warga mengenai keputusan rapat pengembangan daerah wisata dan perilaku warga ketika diberitahu mengenai tugas, tiket, dan pembagian hasil, sedangkan untuk metode observasi indikator-indikator yang disusun belum dapat mengungkap SOC pada warga daerah wisata.

Indikator yang berhasil mengungkap SOC dalam dimensi *fulfillment of needs* dengan menggunakan metode wawancara adalah pemenuhan kebutuhan sosial dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Sedangkan dengan menggunakan metode observasi, indikator yang berhasil mengungkap SOC adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi, memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang baru, dan memiliki lingkungan untuk bersosialisasi

Indikator dalam dimensi *shared emotion and connection* yang berhasil mengungkap SOC dengan menggunakan metode wawancara adalah interaksi dan komunikasi antar warga dan pengurus daerah wisata serta berbagi peristiwa penting.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kualitatif, prosedur penyajian instrumen asesmen *sense of community* pada warga yang tinggal di daerah wisata dapat dilakukan bergiliran dengan menggunakan instrumen asesmen wawancara dan observasi. Urutan wawancara yang dilakukan adalah mewawancarai pengurus daerah wisata terlebih dahulu, kemudian dapat mewawancarai warga asli daerah wisata, warga pendatang daerah wisata, dan pelaku usaha di daerah wisata dengan urutan sesuai dengan kesiapan subjek. Observasi dapat dilakukan kapanpun baik itu setelah melakukan wawancara ataupun sebelum melakukan wawancara. Adapun observasi dapat dilakukan dalam beberapa kondisi sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun untuk melihat perilaku warga serta objek di daerah wisata. Adapun observasi dapat dilakukan di lingkungan daerah wisata untuk melihat objek yang terdapat di daerah wisata, observasi ketika kegiatan yang sedang berlangsung, serta observasi rapat pengembangan daerah wisata yang dilakukan di daerah wisata tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Meyer, Hyde, dan Jenkins (2005), dimana peneliti meneliti SOC dengan data kualitatif. Data yang didapatkan berupa hasil survey, fokus grup dan wawancara terhadap informan yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survey dengan memberikan peranyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan dimensi SOC yang telah ada begitu pula dengan fokus grup dan wawancara terhadap informan yang telah dipilih. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah peneliti hanya mendapatkan persepsi-persepsi tiap-tiap individu yang di wawancarai. Sedangkan dari hasil yang didapat peneliti bahwa SOC dapat diukur lebih baik melalui perilaku subjek yang dapat di observasi daripada mendapatkan opini atau persepsi dari partisipan.

Sonn dan Fisher (1996) juga melakukan penelitian untuk mengetahui SOC dalam kelompok-kelompok politik dengan subjek warga Melbourne yang berasal dari Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Namun dalam penelitian ini, juga terdapat observasi yang dilakukan untuk melengkapi data wawancara mengenai model SOC yang digunakan.

Penggunaan dua metode asesmen yaitu wawancara dan observasi merupakan bagian dari kroscek metode. Kroscek metode yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melengkapi data yang di dapat dari salah satu metode yang digunakan. Kemudian, dengan menggunakan dua metode, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap, dimana ketika dengan metode wawancara peneliti tidak mendapatkan data namun dengan metode observasi peneliti dapat mendapatkan data yang diinginkan.

Penggunaan dua metode juga dilakukan oleh Giltaij, Sterkenburg, dan Schuengel (2017). Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap beberapa *significant others* anak-anak dengan *intelligence quotients* (1Q) antara 50-85 untuk mengetahui perilaku kelekatan anak terhadap orang lain yang kemudian dilakukan observasi untuk melihat seperti apa kelekatan anak-anak tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Davidson (2007) asesmen wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui pikiran dan perasaan atau kekuatan mental serta perilaku-perilaku secara fisik yang ditampilkan oleh penyanyi-penyanyi klasik. Urutan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan melakukan wawancara terhadap subjek untuk mengetahui pikiran dan perasaan subjek yang dilanjutkan dengan melakukan observasi dalam beberapa situasi yaitu ketika melakukan latihan, *rehearsal*, dan yang terakhir ketika tampil di acara.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode wawancara dan observasi dapat dilakukan secara berpasangan untuk mendapatkan data yang lengkap. Oleh karena itu pada penelitian ini instrumen asesmen yang digunakan adalah wawancara dan observasi dimana setiap instrumen tersebut memiliki hasil yang saling melengkapi.

Selain menggunakan kroscek metode, peneliti juga menggunakan kroscek sumber. Subjek penelitian ini tidak hanya dari satu kalangan masyarakat, namun terdapat

beberapa perbedaan karakteristik yaitu pengurus daerah wisata, warga asli daerah wisata, warga pendatang daerah wisata, serta pelaku usaha daerah wisata. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zhu dan Fu (2016) dengan menggunakan beberapa karakteristik subjek untuk mendapatkan sebuah validitas responden. .

Kelebihan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur adalah peneliti dapat melakukan *probing* ketika melakukan wawancara. Selain itu peneliti juga mendapatkan kebebasan waktu dalam melakukan wawancara. Kelebihan yang didapat dengan menggunakan metode observasi adalah dapat mengadakan pengamatan secara serentak dengan menggunakan observer lebih dari satu orang yang terampil dalam pemakaian instrumen asesmen. Selain itu, merupakan instrumen asesmen yang murah, mudah dan langsung dapat digunakan untuk melakukan asesmen terhadap beberapa indikator yang telah disusun.

Menurut Clark dan Libarkin (2011) penyusunan instrumen asesmen harus sesuai dengan tujuan kedepan, target subjek yang akan diteliti, penggunaan bahasa yang disesuaikan, serta keterbatasan dari beberapa elemen yang mengganggu. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana instrumen asesmen ketika diujicobakan masih menggunakan bahasa indonesia, tidak menyesuaikan dengan kondisi subjek yang terbiasa menggunakan bahasa daerah setempat. Selain itu tidak semua warga yang tinggal di daerah wisata dapat mengikuti rapat pengembangan daerah wisata sehingga item-item instrumen yang disusun untuk melihat SOC yang terjadi ketika rapat pengembangan daerah wisata menjadi tidak dapat digunakan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan ulasan diatas indikator-indikator yang dapat mengungkap SOC pada warga di daerah wisata adalah warga merasa aman tinggal di lingkungan daerah wisata, warga memiliki komitmen jangka panjang terhadap daerah wisata, adanya batasan wilayah yang membatasi sebuah daerah wisata dengan lainnya, dan setiap warga memiliki tanda yang membuktikan dirinya sebagai anggota/warga daerah wisata tersebut yang merupakan termasuk di dalam dimensi *membership*. Sedangkan dalam dimensi *influence* adalah pendapat warga mengenai keputusan rapat pengembangan daerah wisata dan perilaku warga ketika diberitahu mengenai tugas, tiket, dan pembagian hasil. Dimensi *fulfillment of needs* indikator-indikator yang berhasil mengungkap SOC adalah pemenuhan kebutuhan sosial, pemenuhan kebutuhan ekonomi, memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang baru, dan memiliki lingkungan untuk bersosialisasi. Dimensi terakhir yaitu *shared emotion and connection*, indikator yang berhasil mengungkap SOC pada warga di daerah wisata diantaranya interaksi dan komunikasi antar warga dan pengurus daerah wisata serta berbagi peristiwa penting.

Prosedur penyajian instrumen asesmen dapat dilakukan bergantian. Peneliti dapat melakukan wawancara kepada pengurus daerah wisata terlebih dahulu kemudian

melakukan observasi terhadap objek-objek yang dapat diobservasi, kegiatan yang berlangsung di daerah wisata, dan rapat pengembangan daerah wisata. Kemudian peneliti dapat melakukan wawancara kembali terhadap beberapa subjek dengan kriteria, warga asli daerah wisata, warga pendatang daerah wisata, dan pelaku usaha di daerah wisata. Selain itu observasi juga dapat dilakukan setelah melakukan wawancara terhadap subjek dengan kriteria warga asli daerah wisata, warga pendatang daerah wisata, dan pelaku usaha di daerah wisata. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan dalam melakukan wawancara dikarenakan tidak semua subjek dapat memahami bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyusunan instrumen. Selain itu instrumen ini dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan observasi dan wawancara.

REFERENSI

- Abdelkader, S., & Bouslama, N. (2014). Adolescents sense of community: A new measurement scale. *Journal of Marketing Research and Case Studies*, 1- 10.
- Aref, F. (2011). Sense of community and participation for tourism development. *Life Science Journal*, 8, 20 – 25.
- Bopp, M., Germann, K., Bopp, J., Littlejohns, L. B., & Smith, N. (2000). Assessing community capacity for change. In M. Coe, M. Goerge, E. Newman, C. Reichel, J. Stauffer (Eds), *Research and evaluation* (pp. 1 – 124). Canada: David Thompson Health Region & The Four Worlds Center for Development Learning.
- Boyd, N.M. & Nowell, B. (2014). Psychological sense of community: A new construct for the field of management. *Journal of Management Inquiry*, 23, 107 – 122.
- Breakey, A. M. (2005). *Tourism destination development beyond butler*. Disertari doctoral, Doctor of Philosophy The University of Queensland, Queensland.
- Buckner, J. C. (1988). The development of an instrument to measure neighborhood cohesion. *American Journal of Community Psychology*, 16, 771 – 791.
- Chavis, D. M., Lee, K. S., & Acosta, J. (2008). *The sense of community (SCI) revised: The reliability and validity of the SCI-2*. Paper presented at the 2nd International Community Psychology Conference, Lisboa, Portugal.
- Cicognani, E., Zani, B., & Albanesi, C. (2012). Sense of community in adolescence. *Global Journal of Community Psychology Practice*, 3, 119 – 125.
- Clark, S. K., & Libarkin, J. C. (2011). Designing a mixed-methods research instrument and scoring rubric to investigate individuals conceptions of plate tectonics. *The Geological Society of America*, 474 – 07.

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalton, J. H., Elias, M. J., & Wandersman, A. (2001). *Community psychology: Linking individuals and communities*. USA: Wadsworth.
- Davidson, J. W. (2007). The activity and artistry of solo vocal performance: Insights from investigative observations and interviews with western classical singers. *Musicae Scientiae*, 1, 109 – 140.
- Davidson, W., & Cotter, P. (1991). The relationship between sense of community and subjective well being: A first look. *Journal of Community Psychology*, 16, 246 – 253.
- Devlin, A.S., Donovan, S., Nicolov, A., Nold, O., & Zandan, G. (2008). Residence hall architecture and sense of community: Everything old is new again. *Environment and Behavior*, 40, 487 – 521.
- Ditchman, N.M., Keegan, J.P., Batchos, E.J., Haak, C.L., & Johnson, K.S. (2016). Sense of community and its impact on the life satisfaction of adults with brain injury. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 1 – 14.
- Fitriani, W. (2012). Bias budaya dalam tes psikologi ditinjau dari aspek *testee* dan alternatif solusinya. *Ta'dib*, 15, 189 – 197.
- French, S., Wood, L., Foster, S.A., Corti, A.G., Frank, L., & Learnihan, V. (2014). Sense of community and its association with the neighborhood built environment. *Environment and Behavior*, 46, 677 – 697.
- Glynn, T. (1986). Neighbourhood and sense of community. *Journal of Community Psychology*, 14, 341 – 352.
- Jariego, I.M. & Armitage, N. (2007). Multiple sense of community in migration and commuting: The interplay between time, space and relation. *International Sociology*, 22, 743 – 766.
- Joranko, D. (1998). *The sense of community on a racially integrated residential block in lansing, michigan*. Paper submitted to the meeting of the Michigan Sociological Association.
- Kementerian Pariwisata. (2016). *Pembangunan destinasi pariwisata prioritas 20016 - 2019*. Jakarta: Penulis.
- Kloos, B., Hill, J., Thomas, A., Wandersman, A., Elias, M. J., & Dalton, J. H. (2012). *Community psychology: Linking individuals and communities*. USA: PreMedia Global.

- McMillan, D.W., & Chavis, D.M. (1986). Sense of community: A definition and theory. *Journal of Community Psychology*, 14, 6 – 23.
- Meyer, M., Hyde, M. M., & Jenkins, Carrie. (2006). Measuring sense of community. *Journal of Health and Social Policy*, 20, 31 – 50.
- Moleong, L. Y. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PR Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mujanah, S., Ratnawati, T., & Andayani, S. (2016). Strategi pengembangan desa wisata di kawasan hinterland gunung bromo jawa timur. *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 01, 33 – 52.
- Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2014). *Observasi dalam wawancara*. Malang: UMM Press.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Pendola, R., & Gen, S. (2008). Does main street promote sense of community?: A comparison of san francisco neighborhoods. *Environment and Behavior*, 40, 547 – 574.
- Pretty, G., Bishop, B., Fisher, A., & Sonn, C. (2016). *Psychological sense of community and its relevance to well being and everyday life in australia*. Melbourne: The Australian Psychological Society Ltd.
- Rovai, A. P. (2002). Sense of community, perceived cognitive learning, and persistence in asynchronous learning networks. *Internet and Higher Education*, 5, 319 – 332.
- Schweitzer, J. (1996). *A description of the sense of community in lansing neighborhoods project*. Paper Presented at the Defining Community, Reinforcing Society Conference, University of Michigan.
- Sharifuddin. N. S. M., Zahari, M. S. M., Aizuddin, M., & Hanafiah, M. H. (2014). Is the sense of community towards participation in tourism development among the minorities in multiracial countries the same?. *International Journal of Social, behavior, Education, Economic, Business and Industrial Engineering*, 8, 3699 – 3707.
- Soekadijo. (2000). *Anatomi pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Sonn, C. C., & Fisher, A. T. (1996). *Psychological sense of community in a politically constructed group*. Thesis doktoral, Victoria University of Technology, Melbourne.
- Sudana, I. P. (2013). Strategi pengembangan desa wisata ekologis di desa belimbing, kecamatan pupuan kabupaten tabanan. *Analisa Pariwisata*, 13, 11 – 31.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wilson, G. & Baldassare, B. (1996). Overall sense of community in a suburban region: The effects of localism, privacy and urbanization. *Environment and Behavior*, 28, 27 – 43.

Wombacher, J., & Felfe, J. (2012). United we are strong: An investigation into sense of community among navy crews. *Armed Forces and Society*, 38, 557 – 581.

Zhu, Y., & Fu, Q. (2016). Deciphering the civic virtue of communal space: Neighborhood attachment, social capital, and neighborhood participation in urban china. *Environment and Behavior*, 1, 1 – 31



LAMPIRAN 1. Hasil Penelitian Observasi dan Verbatim

GUIDE OBSERVASI

OBSERVER : Ima
LOKASI : Kampung Wisata Jodipan
HARI. TGL : 13 April 2017
WAKTU : 12.00

Cara Penggunaan

Baca dan pahami terlebih dahulu indikator-indikator yang akan di observasi.

Berilah tanda centang (√) pada kolom ya apabila indikator yang tertera muncul ketika pelaksanaan observasi.

Berilah tambahan keterangan untuk setiap indikator pada kolom keterangan.

Ambillah bukti berupa foto.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Memiliki Gapura pembatas wilayah	√		
2	Memiliki logo atau lambang daerah wisata	√		
3	Warga menggunakan baju/pakaian yang bertuliskan nama daerah wisata	√		
4	Pengurus menghandiri rapat pengembangan daerah wisata			
5	Jumlah warga yang hadir lebih dari separuh jumlah undangan.			
6	Warga yang diundang memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan daerah wisata			
7	Pengurus daerah wisata menerima pendapat yang diberikan warga lain			
8	Pengurus memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan			

	daerah wisata			
9	Warga yang hadir di rapat dan pengurus menyepakati secara bersama mengenai keputusan pengembangan daerah bersama			
10	Warga yang tidak ikut hadir dalam rapat tetap menjalankan tugas yang diberikan			
11	Warga tidak mengikuti tugas yang sudah disepakati		√	
12	Warga mengikuti workshop/sosialisasi yang diadakan oleh pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan/kualitas warga daerah wisata.	√		
13	Ada tempat untuk warga berkumpul			
14	Frekuensi digunakannya tempat untuk berkumpul	a. Setiap hari b. 2-3x seminggu c. 1x seminggu d. 1x sebulan e.dll		
15	Warga yang tinggal di daerah wisata membuka usaha sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi	√		

GUIDE OBSERVASI

OBSERVER : Pia
LOKASI : Kampung Wisata Jodipan
HARI. TGL : 15 Mei 2017
WAKTU : 10.00

Cara Penggunaan

Baca dan pahami terlebih dahulu indikator-indikator yang akan di observasi.

Berilah tanda centang (√) pada kolom ya apabila indikator yang tertera muncul ketika pelaksanaan observasi.

Berilah tambahan keterangan untuk setiap indikator pada kolom keterangan.

Ambillah bukti berupa foto.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Memiliki Gapura pembatas wilayah	√		
2	Memiliki logo atau lambang daerah wisata	√		
3	Warga menggunakan baju/pakaian yang bertuliskan nama daerah wisata	√		
4	Pengurus menghandiri rapat pengembangan daerah wisata			
5	Jumlah warga yang hadir lebih dari separuh jumlah undangan.			
6	Warga yang diundang memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan daerah wisata			
7	Pengurus daerah wisata menerima pendapat yang diberikan warga lain			
8	Pengurus memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan daerah wisata			
9	Warga yang hadir di rapat			

	dan pengurus menyepakati secara bersama mengenai keputusan pengembangan daerah bersama			
10	Warga yang tidak ikut hadir dalam rapat tetap menjalankan tugas yang diberikan	√		
11	Warga tidak mengikuti tugas yang sudah disepakati		√	
12	Warga mengikuti workshop/sosialisasi yang diadakan oleh pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan/kualitas warga daerah wisata.	√		
13	Ada tempat untuk warga berkumpul	√		
14	Frekuensi digunakannya tempat untuk berkumpul	a. Setiap hari b. 2-3x seminggu c. 1x seminggu d. 1x sebulan e.dll		
15	Warga yang tinggal di daerah wisata membuka usaha sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi	√		

GUIDE OBSERVASI

OBSERVER : Pia
LOKASI : Kampung Wisata Jodipan
HARI. TGL : 10 Mei 2017
WAKTU : 19.00 – 20.30

Cara Penggunaan

Baca dan pahami terlebih dahulu indikator-indikator yang akan di observasi.

Berilah tanda centang (√) pada kolom ya apabila indikator yang tertera muncul ketika pelaksanaan observasi.

Berilah tambahan keterangan untuk setiap indikator pada kolom keterangan.

Ambillah bukti berupa foto.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Memiliki Gapura pembatas wilayah			
2	Memiliki logo atau lambang daerah wisata			
3	Warga menggunakan baju/pakaian yang bertuliskan nama daerah wisata			
4	Pengurus menghandiri rapat pengembangan daerah wisata	√		
5	Jumlah warga yang hadir lebih dari separuh jumlah undangan.		√	Hanya pengurus yang hadir
6	Warga yang diundang memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan daerah wisata		√	Hanya pengurus yang memberikan saran
7	Pengurus daerah wisata menerima pendapat yang diberikan warga lain		√	Tidak ada saran dari warga
8	Pengurus memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan daerah wisata	√		
9	Warga yang hadir di rapat		√	Hanya pengurus yang

	dan pengurus menyepakati secara bersama mengenai keputusan pengembangan daerah bersama			menyepakati hasil rapat
10	Warga yang tidak ikut hadir dalam rapat tetap menjalankan tugas yang diberikan			
11	Warga tidak mengikuti tugas yang sudah disepakati			
12	Warga mengikuti workshop/sosialisasi yang diadakan oleh pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan/kualitas warga daerah wisata.			
13	Ada tempat untuk warga berkumpul			
14	Frekuensi digunakannya tempat untuk berkumpul	a. Setiap hari b. 2-3x seminggu c. 1x seminggu d. 1x sebulan e.dll		
15	Warga yang tinggal di daerah wisata membuka usaha sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi			

VERBATIM 1

Interviewer : Pia
 Interviewee : MR
 JK : L
 Jabatan : Kepala pengurus KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Minggu, 2 April 2017-04-14
 Waktu : 11.20

Assalamualaikum pak
 Walaikumsalam mbak
 Bapak lagi ngapain sekarang?
 Lagi muter-muter aja mbak
 Bapak ada waktu bentar ngga pak, saya mau tanya-tanya lagi
 Bisa mbak, disini apa di atas aja mbak?
 Di atas aja pak, disini panas. Jadi begini pak saya mau tanya-tanya tentang keadaan KWJ lagi belakangan ini. Sudah lama saya ngga kesini lagi, jadi saya mau tanya tanya ke bapak.
 Iya mbak, sudah lama ngga keliatan lagi
 Pak, belakangan ini gimana keadaan keamanan di sini?
 Kalo keamanan sama kayak dulu, masih aman-aman aja.
 Terus yang jaga siapa aja pak sekarang?
 Yang jaga sudah ada dipilih sama pengurus. Setiap RT satu yang dipilih, jadi sekarang ada empat keamanannya sama satu koordinator pengurus dari RT 9. Kita ambil dari RT 6 satu, RT 7 satu, sama RT 9 satu. Khususnya untuk hari sabtu-minggu dan hari libur yang lebih aktif penjagannya.
 Terus kalo yang malem bagaimana pak?
 Kalo malem ya kita jaga bersama mbak
 Ada pos kamlingnya ngga sih pak?
 Kalo pos kamlingnya ngga ada, diatas yang ada. Disini tempatnya kan terbatas, jadi Cuma keliling-keliling aja
 Untuk rapat koordinasi itu, siapa saja yang diundang pak?
 Anggota darai sini, terus ada pembimbing dari KLPMK, koordinator saya, ketua dan perwakilan RT 6 dan RT 9, terus ada bendahara sekertaris.
 kalau warga tak diundang pak?
 Ndak
 Kalau ngasi tau ke warga yang lainnya gimana pak untuk hasil rapatnya?
 Setiap RT punya perwakilan 3 orang yang ditunjuk buat ngasi tau hasil rapat ke warga yang lainnya. biasanya dikasi tau waktu arisan-arisan PKK. Untuk arisan ssetiap RT dilaksanakan setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulannya.
 Setelah rapat itu, apa perwakilan setiap RT itu ngasi tau hasil rapatnya atau bagaimana pak?
 ya langsung biasanya. Apalagi kalau penting sh langsung.
 Kalau pembagian penugasannya apa dibahas di rapat juga pak?

Itu seandainya kita mau bikin apa itu, ya kita sama-sama. Seperti itu pembuatan lorong di RT itu kita ya ngerjainnya bareng-bareng, ngga kamu tugasnya ini kamu tugasnya ini.

Kalau tugas jaga itu dibaginya kapan pak?

Kalau itu masing-masing RT sudah ada pembagiannya. Ditempel di masing masing

3. Itu ada perubahan ngga pak untuk penjadwalannya? Mungkin sebulan sekali?
4. Ngga, Cuma terbatas beberapa orang aja yang jaga itu karena terbatas sama kerjaan. Jadi bagi yang mau jaga aja yang ada di jadwal piket, kalau sudah selesai muter lagi ke awal. Ada juga warga yang ngga mau. Dibuat 2 kelompok gitu mbak, A dan B.
5. dalam sehari itu 2 kelompok yang jaga berarti pak, A dan B bergiliran?
6. Ngga mbak, dalam sehari biasanya 2 orang yang jaga, biar bisa giliran istirahat sholat atau yang lain. kalau hari libur gitu makin banyak yang jaga.
7. Di KWJ ini kan pak, ada banyak mahasiswa yang datang untuk melakukan penelitian dan pengembangan daerah. Biasanya pelatihan-pelatihan apa saja yang dikasikan sama mahasiswa pak?
8. Macam-macam mbak, ada pelatihan tentang seni tari, pelatihan tentang bahasa inggris terutama buat yang ibu-ibu jualan. Ada banyak lagi pelatihan yang dikasikan mahasiswa disini.
9. Kemarin katanya ada yang buat ice cream pak?
10. Oh iya itu pelatihan buat ice cream dikasi sama anak UMM yang KKN
11. Kalau warga diberikan pelatihan/sosialisasi gitu sama pihak luar, bagaimana tanggapan warga sini pak?
12. Ya datang mbak, tapi dikasi tau dulu sebelumnya. Tinggal kasi tau ketua RT 6, RT 7, RT9, nanti mereka yang kasi tau ke warga lainnya.

VERBATIM 2

Interviewer : Putri
 Interviewee : N
 JK : P
 Jabatan : Pengurus KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Minggu, 2 April 2017
 Waktu : 11.00

13. Ibu kan pengurus disini ya, kalau menurut ibu gimana keamanan disini bu, sebelum dan sesudah berdirinya kampung wisata?
14. Keamanannya ya sebelumnya aman aman ya sekarang pun aman aman juga. Kadang pengunjungnya juga pun ada yang teledor barangnya ketinggalan. Keamanannya kan Cuma 4 orang
15. Ada bedanya nggak bu sebelum dan sesudah?
16. Sebelumnya emang aman kampung kita. Dulu pernah kecopetan ya dianya aja yang teledor
17. Disini kana da rapat 2 bulanannya ya
18. He'e rapat rutin
19. Itu yang diundang siapa aja
20. Kalau itu staff aja kalau rapat rutin. Tapi kalau ada keperluan mendadak seluruh warga diundang. 2 bulan itu untuk staff
21. kan banyak anak kkn yang dating kesini. Sosialisasi apa aja bu
22. Sosialisasi air, lingkungan bersih. Banyak ilmu yang kita dapatkan. Kalau sosialisasi air itu dari UB, kalau yang kemarin itu dari anak UMM juga untuk lingkungan bersih
23. Kalau tanggapan warga disini gimana bu?
24. Yaa seneng aja itu kan ilmu praktis.
25. ada yang semua nya dating atau
26. yaa ada yang dating ada yang nggak kalau PKK. Tapi kalau sosialisasi tentang mendidik anak itu kan penting juga ya. Ya kita dating aja itu kan ilmu gratis.
27. Berapa warga bu yang dating kalau ada rapat untuk event event setengahnya atau gimana
28. Seluruh warga yang dating. Kalau bapaknya nggak bisa ya ibunya yang mewakili. Kalau diundang pak RW kalau bapak ga isa ibu yang dating
29. Disitu warganya juga mengajukan pendapat
30. Iya nanti kalau pendapatnya bagus kita pakai, kalau yang ggak mungkin dipakai ya ditanggihkan
31. Jadi warga sini sudah terbuka ya bu ya
32. Iya apalagi keuangan, jadi warga sendiri nggak saling mencurigai
33. Jadi selain pengurus warga memberikan pendapat ya bu. Kalau ada pendapat gimana cara menyetujuinya
34. Iya nanti kita rapat staf terus dibicarakan nanti kalau baik yaa
35. Hmm dimusyawarahkan dulu
36. Iya dimusyawarahkan dulu. Jdi salah satu dari kita ndak mau memutuskan pak RW pun ggak mau memutuskan nnti dirapatkan terus keputusan bareng bareng

A: Nanti disitu ada tugas tugas

B:Heem ada, nanti keamanan 4 orang ada seksi dekorasi nanti ada juga.

37.Tapi warga meskipun rapat pengembangan keputusannya selalu mengikuti

38. Iya I mba, nggak pernah protes. Yang kita putuskan yang bagus untuk kita, bagus untuk kampung wisata tidak merugikan semua pihak



VERBATIM 3

Interviewer : Putri
 Interviewee : M
 JK : P
 Jabatan : Warga Pendatang KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Minggu, 2 April 2017
 Waktu : 13.00

A: Permissi ya buk ya, saya mau nanya-nanya ini e, tentang seputar kegiatan disini, jualan disini.

B: Iya iya iya

39. Ibu Musafa ya

40. Iya ibu Musafa.

41. Ibu asli sini bu?

42. Enggak, asli Madura.

43. Sudah lama tinggal disini

44. 20 tahun.

45. Ya udah jadi orang sini atuh ibu..

46. Orang sini iya (tertawa). Tapi kan Mbaknya tanya asalnya.

47. Iya bener-bener. Tapi sering pulang ke Madura?

48. Iya sering sih, kemarin-kemarin ini sih, soalnya ibu saya meninggal.

49. Maduranya mana bu?

50. Pamekasan.

51. Pamekasan itu yang paling jauh atau yang paling deket ya? Maksudnya yang paling deket atau yang paling jauh dari Surabaya?

52. yang paling jauh. Tapi yang paling jauh lagi Sumenep.

53. OO..sebelum SUMENEP

54. Iya

55. Ooo..oke, baik bu. Ee... ibu ini tinggalnya dimana sih?

56. Di kampung lampion sana. Kalau mbak ini sudah tau di RT 6

57. Oo waktu itu saya pernah kesini sama Pia waktu ada acara malam-malam

58. Acara apa itu?

59. Itu bu yang pas acara yang ada motivator-motivator?

60. Oh waktu itu ibu saya sedang sakit, pas pulang itu iya. Yang ada acaranya mba itu saya udah pulang

61. Sudah 20 tahun, anaknya berapa?

62. 2

63. Oo, sudah besar-besar ya?

64. Iya. Anak saya SMP kelas 3 sama SD kelas 3

65. Oiya dua, Alhamdulillah ya

66. Saya mulai bujang disini

67. O mulai bujang disini, terus dapet orang Malang?

68. Orang Lumajang

69. Oke kita mulai ibu ya.

B: Iya (senyum)

70. Oke ini kita dapat beberapa pertanyaan nanti kita agak lumayan pertanyaannya ini

71. (tertawa) iya ndak apa apa penting beli

72. Pertanyaan pertama Ibu, ini kan sekarang sudah jadi kampung wisata nih bu. Kira-kira keamanannya gimana sesudah jadi kampung wisata atau sebelum jadi kampung wisata?

73. Kalau sekarang semakin meningkat mba keamanannya

74. Oh jadi sudah semakin meningkat ya, ada satpamnya atau gimana sih sekarang?

75. Kalau satpam ndak ada. Kalau itu ada apa ya hansip. Kalau siang ada

76. Hansipnya gimana, kalau malem aja..?

77. Hansipnya ada kalau malem, kalo siang ada ada lagi tugas keamanan ada.

Sejak mulai ini kalau siang. Kalau hansip dari dulu ada

78. O kalau hansip dari dulu ada, sekarang kalo siang ada hansip gitu ya

79. Hansip ada tapi orang lain bukan yang bertugas malam.

80. Orang Jodipan sendiri?

81. Iya, khusus warna-warni.

82. Hmm, jadi gitu khusus untuk ini ya kalau siang. Jadi semakin aman dong ya?

83. Iya Alhamdulillah

84. Tapi ada ini ndak sih buk, misalnya ada barang hilang atau..

85. Ada, barang hilang. Ada copet.

A: Ada hansip itu memang karena ada copet atau...?

B. Bukan, sebelumnya juga dibentuk penjaga sudah ada keamanan disini A: Terakhir kapan bu?

B. Sudah lama, pokoknya terakhir tertangkap itu copetnya ketangkap

86. Orang sini juga?

87. Enggak orang Lumajang, tertangkap tapi tidak punya identitas. Itu anak pariwisata.

88. O satu bus?

B. ENggak. Duta pariwisata. Anaknya polisi yang habis makan disini. Dicopet, yang nyopet itu perempuan yang buka tasnya laki-laki, hamil lagi perempuannya. Penampilannya bagus gitu, seksi. Ya makan jagung disini, lama omong-omongan. Tapi ya gak taunya liat ambil HP. Langsung da saksinya orang Flores. Diambil uangnya. Langsung jam setengah dua malam sama suami saya sama saya. Awalnya nggak ngaku. Cuma ada saksinya tadi bener. Tapi sekarang sudah ndak ada.

89. emang kita harus ini ya harus harti-hati

90. Iya kadang orang-orang itu lalai mba, padahal sudah diingatkan sama penjaganya yang dikarcis, ati-ati barang bawaannya ditaruh didepan soalnya kan uyel-uyelan kan bisa kecopetan dulu ketangkap di Gadang sana. Kadang pas ditinggal dheg orangnya foto-fotoan. Terus ditaruh belakang tas, orangnya ngombe es terus habis wis. Keteledoran pengunjung sendiri

91. Oiya bener-bener. AKhirnya pencopetnya da kesempatan ya

92. Memanfaatkan.

93. Oke, kita ke pertanyaan selanjutnya ya ibu. Kalo e, pasti kan berubah ya, lingkungannya, keamanannya. Kalau lingkungan sini kalau ngobrol sama tetangga sama pertemannya sudah akrab dari dulu atau karena ini sudah banyak orang jadi jarang ngobrol, atau tetep aja kayak dulu?

94. Ya tetep aja mbak kayak gini. Kalo yang jualan kayak saya gini ya jadi jarang ngobrol sama tetangga.
95. Tapi, kalau ketemu misalkan ada undangan ada pengajian tetep?
96. Tetep.
97. Iya sih bu ya namanya cari rejeki. Berarti 20 tahun tinggal disini terus?
98. Iya disini terus, bukan rumah kontrak.
99. Berarti tingkat kepercayaannya besar banget sama orang-orang disini ya bu, saling ini ya
100. Saling curiga-curiga gitu a?
101. Enggak ada kan bu
102. ENggak mbak, aman-aman aja
103. Sekarang kan bu, kan jadi kampung wisata. Menurut ibu gimana sih?
104. ya Alhamdulillah laah
105. Terus tempat wisatanya gimana menurut ibu sudah baikkah sudah ini kah, misal dari yang dulu kampung biasa sekarang jadi gini
106. Enak gini mba, kan rame , kan bagus. Rejeki meningkat juga mba. Soale pengunjunge mengurangi
107. Pendapatan meningkat bu?
108. Alhamdulillah soalnya pengunjungnya mengurangi. Berkuranglah pengunjungnya berkurang. Dulu kan sabtu minggu rame. Sekarang ya biasa.
109. Saya waktu pertama kali dating belum ada ini banyak yang baru
110. Disana ada lorong cinta disana
111. O belum tau
112. Ada lampion, ada naruh pita disana
113. Ini kedepannya bakal tinggal disini ya bu ya
114. Iya insyaAllah.
115. Jadi orang Malang ya bu ya
116. Jadi orang Juanda eh orang Jodipan
117. Terus menurut Ibu warga disini gimana sih bu?
118. Ya baik-baik ornagnya, ramah, nurut-nurut lah.
119. Mau diajak ngaji bersama ya bu?
120. Iya mau
121. Terus kalo menurut ibu tentang pendapat orang lain tentang ibu kira-kira gimana?
122. Saya ndak tau, Tanya sama mbak ini
123. Berarti disini sering ada rapat-rapat pengembangan?
124. Ada 2 bulan sekali.
125. Terus kalau hasil rapatnya sendiri bagus ndak sih bu untuk pengembangan ini atau sudah rapat terus tidak dijalankan?
126. Bagus lah mbak
127. Kalau rapat itu bersama pengembang dari pemkot gitu?
128. Enggak ya warga sini pengurus-pengurus
129. warna warni kenapa sih bu?
130. Karena cetnya warna warni makanya warna warni. Kampung warna warni Jodipan. Kan yang namakan KWJ itu Abah Anton.
131. Bu dalam tugas manajemen ibu sebagian tugas khusus atau..
132. Ada karang taruna tadi, pak RT kan suruh pilih wakil

133. Ibu sebagai ibu RT sendiri dapat tugas nggak untuk pengembangan
134. Enggak, Cuma bapaknya. Paling kalau tiba-tiba ada anak kampus nanti ibu
135. Trus sejauh ini tugasnya gimana
136. SUDah sih, tapi you angel kan tuwek tuwek lek kon nari kongkon anu wis
ra gelem, kon les bahasa inggris ndak mau
137. Iya tadi kana da Bule kan kesempatan
138. Malu, kadang kana da yang buta huruf.
139. Kira-kira sarana prasarana yang disini udah oke belum sih buk untuk
menunjang sarana prasarana
140. Belum sih
141. KIRA-kira apa, kayak toilet. Heem kira kira sarana prasarana apa
142. Toilet sudah she.Masih dirapatkan. Mau buat jembatan kaca.INi anunya
dari walikota. Kalau 3 hari ndak ada saran atau complain mungkin 3 hari lagi
mau di bangun pojok sana
143. Usahanya jualan ini aja ya bu?
144. Iya sama jaga karcis giliran
145. ini produksi sendiri atau gimana
146. Ini pesen, buat jual sendiri. Kan khusus warna warni
147. Itu ngasih tau yang lain ndak sih saya jualan ini, oh saya jualan ini
148. Ndak sih, dadakan. Oh dia jualan ini saya cari yang lain yang nggak
sama sama temennya. Ini kan bukan pasar mbak.
149. disini ada ini nggak sih buk forum untuk minta tolong kan.
150. Iya mba kalo temenan ke rumah sakit minta bantuan apa aja pasti di
bantu, kecuali pinjem uang kalau punya ya dibantu kalau endak ya,
151. Terus warga sendiri gimana sih bu, kalau tetangga ada yang pinjem uang ndak
sih
152. Biasanya ke saudara kalau ada tetangga minta tolong saya bantu
153. Komunikasinya baik ya bu
154. Baik walaupun ada satu dua.
155. Kalau ada acara bareng-bareng ya bu
156. Iyo yang gelem ayo, gak gelem yo wis
157. Tapi waktu acara pada ikut
158. Ya da yang ikut ada yang enggak mba, tapi pas acara ini banyak. Kalau
ndak hujan tapi.Sering kalau ada hajatan itu.
159. Udah itu aja sih bu dari saya, terimakasih ya bu semoga dagangannya
lancer, sehat terus.

VERBATIM 4

Interviewer : Ima
 Interviewee : T
 JK : P
 Jabatan : Warga Asli KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Selasa, 4 April 2017-04-14
 Waktu : 10.00

160. Bu, kalau keamanan di sini itu gimana sih bu? Maksudnya ada perbedaan gab u sebelum jadi kampung wisata dan sesudah jadi kampung wisata?
161. Lebih aman sekarang. Kan lebih banyak pengawasnya
162. O lebih banyak. Itu ada yang ditunjuk gitu apa...
163. Iya ada yang ditunjuk. Jam 7 gitu udah nggak boleh ada pengunjung. Magrib ga papa nanti sampai isya
164. Terus kalau sesama warga hubungannya gimana bu?
165. Ya nggak gimana-gimana
166. Nggak pernah ada tukaran?
167. Nggak, nggak ada. Damai semua, damai. Rumahnya kecil kecil semua. Tapi anak anak kecilnya sing gak damai (tertawa). Anak kecilnya dikit-dikit berantem.
168. Lebih suka mana bu, sebelum apa sesudah jadi tempat wisata ini?
169. Gimana ya, enak gak enak sih. Enaknya ada acara hiburan pentas-pentas. Bikin warga ini semangat. Sempat ada perdebatan. Nah sekarang sudah maju sana yang ngambil. Ibu marzuki minta uang sodaqoh atau sukarela. Katanya uangnya dimakan sendiri, dikelola untuk beli tenda tenda. Nah sekarang yang pintu pertama ndak mau, ndak cocok tenaga RT. Bikin nggak iku, itu.
170. Sudah sempat dibicarakan?
171. Sudah, sudah dibicarakan. Sana yang nggak bisa kerja sama. Jadi tamu dari sana setop dari sana tok. Gimana mau kerja. Kalau ada tamu nggak bayar lewat sini tapi kalau yang bayar lewat sana. Anaknya bu Marzuki jualan tahu brontak batine akeh. Kalau disana jualan disana bertengkar. Lak sak karepe dewe ya. Wong rapat aja disini ndak mau. Karena disana banyak yang ngontrak. Nah gitu lho nggak adilnya. Gak gelem di bahas baik baikan.
172. Terus biasanya kalau rapat dimana bu?
173. Yang disana gak mau, yang sini mau. Misale kalo ono rapat opo keluar
174. Kalau rapat yan dibahas ada bu?
175. Yang dibahas jaga tiket yang istrinya kerja tiket ayo keluar. Kalau kerja bakti pasar ayo keluar. Yang buat gini gini suaminya gini gini

VERBATIM 5

Interviewer : Pia
 Interviewee : Y
 JK : P
 Jabatan : Warga Asli KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Selasa, 4 April 2017-04-14
 Waktu : 14.15

176. Bu Yuli, belakangan ini masih aman kan bu?
177. Aman aman aja mbak
178. Masih nyaman buat kumpul-kumpul ngobrol disini bu?
179. Masih dong. Biasanya sampe malem juga, kan mbak ini wes tau. Kalo ngga lagi jaga biasanya pergi kemana gitu sama yang lain
180. Perginya sama siapa aja bu?
181. Saya, mbak Navi, ini sama dia. Yahhh Cuma itu itu aja perginya
182. Kalau sama warga lain bu? Sama RT 7 atau RT 6?
183. Yah kalo sama warga sana nanti gelut mbak. Warga RT sana itu suka ngomongin yang ngga ngga. Mereka sulit buat diatur, ngga bisa diajak rukun. Tapi kalo saya sih sebenarnya sama mereka ngga ada masalah sama mereka, saya kan rumahnya pindah-pindah dari RT 6. Saya itu orangnya lebih baik debat terus selesai. Kalo sudah debat saya menang ya udah. Dua kali aku debat sama RT6 RT7.
184. Masalah apa bu?
185. Masalah kampung. Mereka argumennya gini gini, tapi tak bantah sama aku ya aku menang lah ya mereka ngga bisa ngebantah argumenku kok. Sebenarnya tak jarno kalo mereka mau jatuhin argumenku. Cuma mereka itu maunya ngatur warga. Seperti biasa aja.
186. Jadi menurut bu Yuli warga sini itu agak sulit diatur ya bu
187. Iya begitu
188. bagaimana cara bu Yuli percaya atau ngasi kepercayaan sama warga lainnya?
189. Kalau saya harus dengan pembuktian, misalnya jaga stiker. Kalau saya ngelakuin kesalahan saya akui kesalahan saya, biar dikuti sama yang lainnya.
190. Ibu saya mau tanya bu
191. Iya..
192. Pendapat ibu mengenai KWJ ini gimana bu?
193. Berkembang tapi belakangan ini agak menurun
194. Itu gimana maksudnya bu?
195. Ya kan namanya orang sudah kesini kan, ya cukup satu kali sudah
196. Ini ganti terus kan tapi disini bu?
197. Ya ganti terus, apa kurang promosi kali ya. Sekarang kan banyak tempat wisata, kayak kampung apa kampung apa. Itu kampung topeng di bumi ayu. Dulu itu lumayan terkenal tapi sekarang sudah agak menurun juga soalnya lokasinya itu terlalu susah. Dan masuknya juga rawan, aku ae ngga berani kesana sendirian. Sebenarnya ya bagus itu tempetnya.
198. Ini kan ada topeng juga bu?

199. Waduhhh ini topengnya wes mbulak hahahaaha. Sebenarnya ini kan dulu berkembangnya pesat banget KWJ, tapi karna sekarang warga kan mikir juga ada banyak juga kampung wisata.
200. Ibu dari tahun berapa disini bu?
201. Dari saya lahir
202. Ngga pingin pindah tempat bu?
203. Ngga, sudah ngga
204. kenapa bu?
205. Suami saya kurang bisa deket sama warga, agak sulit. Jadi sulit kalau mau pindah pindah lagi.
206. Kalau pendapat orang lain ke ibu gimana? Tau ngga bu?
207. Gimana ya. Harusnya tanya ke mbak Ida aku kayak gimana.
208. mungkin bu Yuli biasanya dibilang orang yang gimana disini
209. Aku biasanya dipanggil emaknya warga sini. Biasa gampang atau mudah akrab. Bukannya ngebanggain diri. Cuma kalao saya yang ngomong ke anak anak ini didengerin terus diikutin.
210. Ibu sering ikut rapat kan bu ya?
211. saya itu mau ikut rapat kalo ngga ngebahas tentang jadwal jaga tiket. Kalo ngebahas jadwal jaga saya ngga mau ikut rapat.
212. Kenapa?
213. Sebenarnya sudah beberapa kali dibahas itu itu aja. Sudah kelar eh dibahas lagi. Kan jadi males. Pokoknya saya mau ikut rapat kalo masalah kreasi.
214. Tugas yang ibu dapet apa bu?
215. Aku di bagian kreativitas khusus RT9 aja. Soalnya warna warni kurang pengurus kreasi. Sebenarnya tugas saya di tiket, tapi sebenarnya sudah bagus tapi di angkat ungit lagi saya pokonya sudah ngga mau berurusan sama tiket.
216. Ibu kalau misalnya ngasi saran tambahan di rapat, gimana tanggapan pengurus yang lainnya?
217. Yang pertama rapat itu saya minta terbukanya atau terstrukturnya turunnya tiket dari percetakan. Lek ngga dikontrol kan jatuhnya bahaya. Antara yang megang duit sama pembukuannya kan beda jadinya ngga tahu kan. Jadi nanti susah ngaturanya.
218. Jadi tanggapannya pengurus yang lainnya gimana bu? Apa diterima atau disanggah atau gimana bu?
219. Ya saran saya dipake. Sekarang ini pembukuannya tentang keuangan sudah baik, Cuma masih ada yang pingin saya perbaiki lagi. Sebenarnya menurut saya per 10000 tiket disamakan dengan keuangan per 10000 uang tiket. Terus kan harusnya tutup neraca biar ngeceknnya gampang kan mudah jadinya. Kalo neracanya berkelanjutan, yasudah ngga bisa dikontrol. Yang mau mengaudit siapa? Pasti kesulitan. Saolnya yang neraca berkelanjutan itu sama jumlah tiket itu ngga tau. Cuma itu saya ngga mau nyampein nanti aku itu orangnya kan gampang marah. Rawan bentrok jadi saya ngga mau dateng kalo rapat masalah itu.
220. terus ibu ini komunikasi sama tetangga tentang tetangga yang lain selain warga RT9 gimana bu?
221. Saya ngga pernah main-main kesana mbak. Soalnya ya begitu. Ya ngga ada apa apa sih Cuma ya hampir ngga pernah kesana.
222. Kegiatan yang biasanya dilaksanain disini apa bu?

B: Ya PKK itu

223. Selain itu apa bu yang dilakuin sama sama?
224. Saya jarang mau ikut acara-acara mbak. Saolnya males.
225. Tanggapannya ibu selama menjadi warga KWJ ini apa bu?
226. Senang, bahagia, ya bangga juga soalnya sudah jadi gini. Dulu siapa yang mau kesini kampung kumuh, sekarang sudah rame begini. Disyukuri aja
227. Usaha-usaha apa saja yang dilakuin warga untuk meningkatkan pendapatan bu?
228. Jualan itu sebenarnya bisa, Cuma kebanyakan warga sini males. Kayak kemarin itu ce cream. Itu kan ngga bisa dikerjain sendirian.
229. Kalo ibu punya masalah, ibu minta tolong ngga ke tetangga-tetangga lainnya?
230. Ya minta tolong ke yang deket deket aja. Deretan sini aja
231. Bantuan apa yang biasanya dikasi sama tetangga bu?
232. Ya pendapat biasanya dikasinya
233. pendapat tentang apa bu?
234. Yaa biasanya tentang anak, suami, sering kasi masukan sih biasanya gimana gimananya.
235. Kalo warga lain ke ibu gimana? Cerita ngga ke ibu masalahnya?
236. Ya cerita-cerita juga tapi ya yang deket deket aja mbak
237. Masalah apa yang diceritain bu?
238. Paling sering ya hahahahaa masalah suami. Kalo masalah anak saya rasa, ini menurut saya lho ya mereka sudah bagus mendidik anak. Malah saya yang kayaknya kurang bisa ngerawat anak saya.
239. Terus bantuan apa yang ibu kasi kalo mereka lagi kesulitan bu?
240. Sebatas pendapat aja. Soalnya kan tiap orang beda-beda tuh masalahnya.
241. Kalo ibu ngga setuju sama suatu hal, ibu ngapain bu?
242. Yaa bilang langsung, ngapain takut
243. Bu Yuli kalo ngungkapin seneng itu gimana bu?
244. YEEEEEEEEEE, suka teriak teriak biasanya. Kalo sampean liat di FB itu biasanya seneng seneng makan-makan, pergi rekreasi
245. Kalo ngungkapin sedih?
246. kalo sedih saya dari kecil cenderung menyendiri
247. Kalo takut?
248. Saya kalo takut misal, saya kunci diri di rumah.
249. Ngga ke tetangga bu?
250. Tetangga-tetangga yang malah ke saya, saya ngga pernah ke tetangga tetangga. Ya dihadapin aja.
251. Cara ibu ngabisin waktu sama tetangga tetangga yang lainnya bu?
252. Ya itu makan makan bersama. Kadang kalo ada rezeki lebih ya jalan jalan. Ngobrol ngobrol. Biasanya kalo ngobrol ngobrol itu sambil setengah curhat, sambil ngasi pendapat gitu.
253. Peristiwa yang menurut ibu paling berkesan selama jadi warga KWJ apa bu?
254. persaudaraan yang bagus. Bantu tetangga yang kesulitan. Tanya mbak Sulis di RT 7. Seperti saudara saya itu sudah.

VERBATIM 6

Interviewer : Ima
 Interviewee : N
 JK : P
 Jabatan : Warga Pendatang KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Selasa, 5 April 2017
 Waktu : 16.00

255. Ibu namanya bu siapa bu?
 256. Nurul
 257. Bu Nurul ya
 258. Nggih
 259. Bu saya tanya tanya sebentar ya bu. Bu menurut bu Nurul ini gimana sih keamanan di daerah jodipan ini?
 260. Alhamdulillah berjalan lancar
 261. Ada bedanya ngga bu sebelum sama sesudah jadi kampung warna warni?
 262. Emmm sebenarnya ada ada bedanya. Kalo dulu kan sepi nah sekarang kan rame.
263. Ada orang yang ditunjuk untuk mengamankan kampung bu?
 264. Ada hansip
 265. Itu jaganya tiap hari?
 266. Ya sebenarnya tiap hari, Cuma ada tugasnya perhari perhari gitu.
 267. Terus gimana menurut ibu setelah menjadi kampung wisata ini?
 268. Ada keuntungannya buat warga kan bisa jualan, menambah pemasukan warga.
 269. Dirasakan semua warga berarti bu ya?
 270. Iya
 271. kalo interaksi atau pertemanan antar wakrga disini itu gimana?
 272. Ya alhamdulillah warga sini sekarang sudah sering ketemu. Dulu kan waktu belum ada kampung wisata ini saya jarang ketemu, kalo sekarang sudah sering ketemu
 273. Berarti disini itu antar tetangga itu sudah saling percaya ya?
 274. Ya saling percaya tapi Cuma sama yang deket deket aja
 275. Warga disini itu orangnya seperti apa si bu?
 276. Ya orang disini itu ada yang rame ada yang diam kan macem macem
 277. Disini kan katanya ada rapat yang 2 bulan sekalai titu ya bu? Itu ibu ikut?
 278. Ngga
 279. Dari hasil rapat itu apa ibu dikasi tau hasil rapatnya? Terus itu gimana bu?
 280. ya selama ini sih hasil rapatnya yang penting untuk kebaikan warga juga
 281. itu biasanya dari hasil itu ibu ada ditunjuk buat ngapain gitu bu?
 282. Kalo hasil sih saya ngga ikut di pengurus Cuma warga biasa, Cuma kan saya dateng dikasi tugas beberapa.
 283. berarti disini ibu juga ikut memberikan pendapat mengenai pengembangan KWJ?
 Biasanya sih di sini ada perwakilannya, nanti di tampung di perwakilan baru dibawa ke rapat
 A: Kalau disini itu sarana prasarana untuk warga disini itu apa aja bu?

284. Kalo sarana ya... ini kan kebanyakan buat pengunjung sih mbak ya
285. Kalo untuk warga sendiri belum ada ya?
286. Kalo untuk warga sendiri belum ada. Mungkin kita Cuma hanya sekedar bantu buat kebaikan itu aja
287. Kegiatan kegiatan besar di wilayah sini itu seperti apa bu?
288. Biasanya kayak ada pentas gitu, kemarin kayan pentas seni nari, perkusi dari mahasiswa...
289. Sering acara begitu?
290. Ya sering, hampir... ya ngga hampir tiap bulan sih mbak, biasanya kan mahasiswa disini sekitar dua bulanan. Habis itu pentas, nanti datang lagi ada lagi
291. Nah itu yang terlibat selain mahasiswa dan pengurus, terus siapa lagi?
292. Ada anak anak sama ibu-ibu
293. Itu ditunjuk atau inisiatif sendiri?
294. Biasanya ditunjuk kal ada yau gitu
295. Tapi pasti ada yang mau?
296. Ada terus
297. Disini kan sudah banyak usaha-usaha. Selain berjualan atau yang lain itu ada ngga bu?
298. Rata rata jualan aja. Ya minuman, ya souvenir.
299. Ibu mohon maaf sebelumnya, ini kan ibu pendatang ya... pernah ngga sih minta tolong sama tetangga yang lainnya?
300. pernah, biasanya minta tolong minjem apa gitu
301. Sebaliknya ada ngga sih tetangga yang cerita masalahnya ke ibu?
302. Ngga pernah. Ya biasanya yang ini yang deket deket aja
303. Tapi disini kayaknya sering ya kumpul kumpul bareng gitu?
304. sering sekali. Sore laah biasanya sama malem biasanya suka kumpul disini ngerumpi
305. berarti disini ini komunikasi antar tetangga masih jalan ya bu
306. Iya gitu
307. ngga ada yang saling salah paham gitu
308. Biasanya kalo salah paham itu biasanya kan di kampung ya ada, Cuma kita ngga sampe rame gitu

VERBATIM 7

Interviewer : Pia
 Interviewee : S
 JK : P
 Jabatan : Pelaku Usaha di KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Kamis, 6 April 2017
 Waktu : 11.00

309. Setelah ada kampung warna warni ini, gimana pendapat ibu mengenai keadaan kemandirian di sini?
310. Tetap aman. Kalau hari besar atau Sabtu Minggu gitu kan ada yang keliling buat memantau biar tetap aman.
311. Kalau malamnya ada yang jaga juga bu?
312. Ada, yang jaga itu ya orang sini dibayar buat jaga memang. Nanti kalau jam 2 jam 3 gitu keliling turun.
313. Gimana caranya ibu teman-teman sama warga lainnya bu?
314. Sama yang mana? Sama yang RT sana?
315. Sama semuanya bu. Di sini ada 3 RT kan bu, nah sama warga yang di RT sini sama RT yang lainnya gimana bu?
316. Ya biasa aja, teman-teman biasa.
317. Ibu pernah ngasih cerita-cerita ke tetangga yang lainnya?
318. Ngga pernah mbak, saya sibuk di rumah. Saya ini kalo sudah dari pasar itu masak buat jualan habis itu jualan mbak Pia. Nanti ini setengah empat mau ngaji.
319. Ohhh ada pengajian, dimana bu?
320. Ada di kampung atas, ngaji setiap hari.
321. Ibu kalo punya masalah berarti ngga diceritain atau minta tolong ke tetangga?
322. Ngga mbak, saya pendem sendiri biasanya. Lagian ngapain cerita-cerita ke mereka, nanti malah jadi bahan omongan di kampung.
323. Kalau menurut ibu, kampung warna warni ini gimana bu?
324. Kalau menurut saya sih kampung warna warni ini ya mbak Pia, menambah perekonomian. Jadi bisa jualan.
325. Ohhh gitu ya bu. Terus bu Siti ini mau menetap seterusnya disini?
326. Iya mbak Pia, seterusnya disini aja. Dulu sempat mau digusur kan ini kampungnya mbak, saya sudah siap beli tanah. Seandainya jadi digusur, yaa saya pindah ke aris munandar.
327. Kapan itu bu yang mau digusur?
328. Ya dulu sekitar enam bulan sebelum ada kampung warna warni ini. soalnya kan ya dekat sungai. Ehhh taunya malah dibuat begini sama anak UMM jadi ngga jadi digusur. Ya alhamdulillah ngga jadi digusur jadi tempat wisata.
329. Bu Siti, kalau menurut ibu warga sini itu bagaimana bu?
330. baik-baik.
331. Kalau kumpul-kumpul bagaimana bu?
332. Ya kalau kumpul-kumpul sering warga sini.
333. Ibu sendiri gimana bu? Ikutan?

334. Ngga pernah mbak. Yang sering kumpul itu ya itu mbak bagian di sana. Bu Yuli itu sama gengnya biasanya suka kumpul kumpul sore. Itu ngerumpi namanya itu mbak Pia itu, ngga ada gunanya kalau buat saya yang begitu itu. Lebih baik pergi ngaji aja kalau gitu daripada ikut ngerumpi gitu ya mbak.
335. Iya bu. Bu, pernah ngga denger siapa gitu cerita atau bilang ke ibu langsung pendapatnya mereka tentang ibu itu bagaimana?
336. Ngga pernah mbak. Dulu itu pernah anak UB tapi saya lupa namanya wawancara juga, jadi kenal baik seperti mbak Pia ini. Suka kesini main juga.
337. Iya bu, saya juga ngga tau kenapa nyaman disini bu. Sudah sering kesini jadi terbiasa dari tahun lau. Eemmm bu, kalau hasil rapat pengurus itu dikasi taukan ngga ke ibu?
338. Ngga mbak. Kalau rapat tertutup pengurus itu ngga pernah dikasi tau, kalau rapat yang besar besaran gitu baru tau hasilnya, tapi itupun sekali kapan. Cuma pernah sekali itu aja.
339. Rapat besar besaran itu ngebahas apa bu?
340. Masalah pengecetan, jaga tiket, tentang sampah sampah gitu mbak Pia
341. Misalnya kalau bu Siti ngga dateng ke rapatnya karna Cuma ada rapat pengurus aja, bu Siti titip saran ngga ke pengurus yang lain?
342. Ya ngga mbak.
343. ibu dapet tugas ngga sih di sini bu di KWJ?
344. Ada mbak, itu jaga tiket sesuai jadwal yang di tetapkan.
345. Kalau jaga tiket jualan mie ayamnya gimana bu?
346. Tutup mbak. Ini hari minggu ini saya jaga. Sebenarnya saya sayang kalau jaga hari minggu itu, kan rame pengunjung. Dulu pernah saya punya orang yang bantuin saya jualan, tapi Cuma sebulan. Itu lho mbak Pia, uang saya hilang. Yasudah saya ngga mau lagi dicariin orang lagi. Waktu itu saya tinggal ke Gondanglegi uang saya hilang 1 juta.
347. Ya Allah...
348. Terus kalau mau tuker jadwal atau rolling jadwal itu gimana bu?
349. Sudah ada pengurusnya yang atur jadwalnya
350. Terus ibu ngga protes kalau ngga mau dapet jadwal hari minggu atau pindah jadwal?
351. Ngga, saya takut. Nanti kalau saya protes nanti ngga disukain orang-orang mbak pia. Ya sudah saya dikasi hari minggu itu yasudah saya terima aja ya mbak Pia. Banyak yang dateng pengunjung, tiket juga banyak yang kejual.
352. Berarti ngga selalu hari minggu ya bu?
353. Ngga mbak. Pernah itu baru dapet setengah hari hujan, baru dapet satu bandel Cuma 150 tiket dibagi dua. Kan komisinya 20% dari hasil penjualan dibagi sama yang jaga. Kalo dapet sejuta ya dapetnya 200.000 dibagi berberapa yang jaga. Belum pernah dapet segitu. Waktu itu waktu tahun baru itu yang rame. Mbak Yli itu yang apa namanya yang ngasi saya jaga. Itu yang jaga orang tiga itu dapet 30 bundel tiket, sekitar 3000 tiket.
354. Sekitar 6 juta
355. Itu ya waktu libur kebanyakan
356. Sebentar lagi liburan anak anak sekolah bu. Minggu depan anak-anak SMA libur ujian nasional, jadi bakal rame bu.
357. Ya semoga banyak yang dateng
358. Disini kan sarananya kamar mandi, selain kamar mandi apa aja bu?

359. Fasilitas ya
360. Iya bu fasilitas
361. Ya Cuma itu aja
362. Kalau yang kayak gini-gini tuh bu yang hiasan-hiasan ngga diganti? Itu sesuai kemauan tiap RT atau gimana bu?
363. Itu ada yang ngurusin sendirian. Itu lho mbak Yuli biasanya yang buat ide-ide buat hiasan.
364. Oooo bu Yuli itu
365. Iya. Payung payung gini.
366. Dananya dari tiket itu bu?
367. Mungkin... Mbak Yuli, bu RT, sama mbak Nad. Itu orang tiga itu biasanya. Beli apa aja ya tiga orang itu.
368. Iya bu, kemarin mainan itu banyak mainan anak-anak di rumahnya bu Yuli
369. Itu juga kayaknya mau dibuka cafe juga punya bu RT, diatasnya
370. Bu, kalau ada kegiatan-kegiatan di sini kayak bersih bersih desa
371. Kerja bakti
372. Semua ikut atau gimana bu, terus kapan?
373. Iya, ya semua minggu kemarin itu. Semua rumah. kalau saya bapaknya ngga bisa, ya saya mengeluarkan konsumsi itu.
374. Bagaimana bu perasaanya ibu jadi warga KWJ?
Ya seneng sekali sekarang ini mbak Pia. Banyak yang ngunjungi. Lumayan nambah penghasilan.
375. Usaha yang biasanya dilakuin warga biar penghasilannya nambah apa aja bu?
376. Ya kayak saya ini jualan, jaga tiket, parkir
377. Kalau komunikasi warganya bu, biasanya kalau ngobrol-ngobrol itu sama siapa aja?
378. Biasanya sama orang-orang yang emang deket aja
379. Kalau antar RT gitu gimana bu?
380. Itu jarang kalo ngga ada acara apa gitu mbak Pia
381. BU, kalau ibu punya masalah atau kesulita, ada ngga tempat atau orang yang ibu mintai tolong?
382. Ngga mbak Pia
383. Kenapa ngga bu?
Ya ngga mau cerita ke orang lain
384. Ada ngga bu warga lain yang ceritain masalahnya ke ibu?
385. Ada mbak, misalnya ceritain masalah anaknya ngga mau sekolah. Lebih ke anaknya yang bandel itu mbak Pia. Ini mbak sebelah ini biasanya ya saya kasi saran. Yang biasanya curhat-curhat itu mbak Ida di sebelah ini, kalau yang lainnya ngga pernah.
386. Berarti kalau ibu mau minta tolong apa gitu sama bu Ida?
387. Iya iya mbak Ida itu. Mbak Ida itu sering kesini, ya pinjem uang atau apa gitu kesini. Biadanya ceritain tentang anaknya juga.
388. Kalau bu Ida cerita tentang masalahnya, tanggapannya ibu gimana?
389. Saya ya kalau liat anaknya dipukul saya bilang jangan mbak Ida, kasian. Tapi anaknya itu nakal itu yang perempuan yang besar yang SMP. Itu anaknya suka bolos sekolah itu juga.
- A: Bu, kalau ibu sedih, seneng, atau takut gimana cara ibu ngungkapinnya?

390. Gimana ya mbak Pia, ya saya pendem sendiri. seneng susah ngga pernah saya ceritain ke orang mbak Pia
391. Apa takut mau ceritain ke orang bu?
392. Ya nanti takutnya ya mungkin orang yang seneng ya sening kan kalau diceritain tapi kalo yang ngga nanti tambah nyorain.
393. Ooo tambah diomongin
394. Iya itu
395. Bu di sini pengurusnya siapa aja bu?
396. Bu yuli, Bu RT sama mbak Navi itu
397. sering ngobrol sama mereka ngga bu?
398. Ngga pernah ngobrol sama mereka
399. Ngobrol tentang ide ide gitu ngga pernah bu?
400. Ngga pernah. Soalnya juga dia ngga pernah ngajak ngobrol yang gitu juga. Ya diatasin orang tiga itu aja. Ya kalao ada ide ide gini aja saya ngga pernah tau. Tau tau sudah dipasang aja.
401. Kalau kejadian yang paling ibu inget disini itu apa bu?
402. Apa ya? Oh banjir bandang mbak.
403. Sampai sini bu?
404. Itu tahun 2004 kalau ngga salah. Besar sekali itu. Sampai rumah belakang itu habis separo.
405. Itu gimana bu?
406. Itu kejadiannya malem itu. Hujan deres. Itu polisi rame sekali. Itu barang-barangnya hanyut semua. Pada ngungsi.
407. Pikirannya waktu itu apa bu?
408. Ya saya juga takut. Si polisi mondar mandir suruh siap siap. Itu yang belakang belakang itu pada ngungsi semua, yang bisa diselamatkan ya diselamatkan. Taro di rumah saya. Takut sekali waktu itu. Itu masuk di rumahnya mbak Ilya yang dibawah itu. Itu masuk sampek airnya masuk kesitu semua.
409. Tapi ngga ada korban kan bu ya?
410. Ngga ada korban. Hewan-hewan waktu itu sapi hanyut. Batu-batu besar. Saya sudah punya anak bayi waktu itu. Saya gendong terus sama bawa barang barang yang apa bisa dibawa.

VERBATIM 8

Interviewer : Pia
 Interviewee : L
 JK : P
 Jabatan : Pelaku Usaha di KWJ
 Lokasi : KWJ
 Hari/tgl : Jumat, 7 April 2017
 Waktu : 17.30

411. Mbak menurut mbak sendiri keamanan di jodipan itu gimana mbak?
 412. Kalo keamanan dari dulu aman
 413. Dari dulu aman ya. Ada perubahan ngga dari sebelum dan sesudah ada kampung wisata jodipan?
 414. Mulai dari dulu disini juga sudah ada hansip, Cuma jaganya malem aja. Sekarang kan banyak pengunjung, jadi siang ada yang keliling keliling buat jaga.
 415. Pernah ada warga yang kehilangan ngga mbak?
 416. Kalo warga ngga pernah, Cuma kalo pengunjung pernah.
 417. Terus menurut mbak pertemanan antar warga itu seperti apa mbak?
 418. Kalo pertemanan sih baik baik aja. Cuma kan tiap orang kan ya beda beda, ada yang rukun ada yang ngga itu juga pasti ada. Kalo sesama warga sini rukun rukun kok.
 419. Bagaimana caranya mbak percaya sama tetangga misalnya kalo dimintain tolong gitu mbak?
 420. Kalo percaya sih selama ngga ada masalah masih percaya percaya aja. Tapi kalo ada masalah ya pasti ngga mau.
 421. Berarti selama ini pilih-pilih ya mbak?
 422. Ya selama ini ngga pernah sih, baik baik aja
 423. ini mbak Lova warga asli sini kan ya?
 424. Iya warga asli sini
 425. Dari bayi atau ada rencana mau pindah?
 426. Sebenarnya aku punya rumah di sawojajar, Cuma sudah kerasan disini
 427. pernah dengar ngga mbak pendapat orang lain ke mbak Lova itu gimana?
 428. Kalo denger itu sih ngga pernah, Cuma kan pasti di belakang ya mungkin ada Cuma kan kita ngga tau. Kalo denger sendiri sih belum pernah.
 429. Oh iya, disini kan katanya ada beberapa bulan sekali ngadain rapat pengembangan KWJ
 430. Iya 2 bulan sekali
 431. nah biasanya hasil-hasil rapatnya itu seperti apa mbak?
 432. Biasanya hasilnya itu tentang kampungnya dibenahin apanya gitu biar bagus, terus kreatifnya apa lagi.
 433. Diperbaharui gitu ya mbak
 434. Iya
 435. Mbak pernah dapet tugas ngga mbak dari hasil rapat itu?
 436. Ngga, saya bukan pengurus.
 437. Berarti yang menjalankan hasil rapat itu Cuma pengurus aja?

438. Iya, yang rapat kan juga Cuma pengurus aja. Berarti kan pengurus itu punya warga, dari perwakilan perwakilan warga. Jadi mereka yang disuruh.
439. Terus, sarana prasana apa aja sih yang diberikan setelah ada kampung wisata ini untuk warga sendiri?
440. sarana sih masih belum banyak, soalnya ini kan baru ya. Baru ini pembuangan, terus dulu ini ngga ada air sekarang dikasi sanyo. Dulu itu masih nimba. Selucur, sekarang ada sanyo.
441. Biasanya kan disini banyak anak KKN atau mahasiswa yang datang kesini mereka ngadain kegiatan atau acara, biasanya yang partisipasi dalam kegiatan itu siapa aja?
442. Ibu ibu, bapak bapak, anak anak. Yang paling banyak anak anak.
443. Itu biasanya tugasnya ngapain? Ibu ibu ngapain, anak anak ngapain?
444. Ibu ibu kemarin itu eeemmm bikin ice cream, senam, les bahasa inggris. Kalo anak anak menari, bermain...
445. Banyak ya berarti. Sepengetahuannya mbak, usaha yang dilakukan warga disini untuk meningkatkan ekonomi apa mbak?
446. Sebelum atau sesudah?
447. Sebelumnya gimana, sesudahnya gimana?
448. Kalo sebelum itu lho mbak ibu ibu masang payet baju pengantin, terus ibu rumah tangga, terus ada beberapa yang kerja diluar. Yang jualan bisa dihitung. Kalo sekarang yang jualan semua.
449. Mbak disini kan banyak ya bertetangganya. Mbak pernah dikasi bantuan ngga sama tetangga bukan hanya dari segi materi tapi dalam menjaga anak atau yang lainnya
450. Ya banyak. Disini itu kan kampung ya mbak ya. Tetangga itu sudah kayak keluarga sendiri.
451. Biasanya bantuannya bentuknya apa aja?
452. Bantuannya.... ya itu titip anak biasanya, minta tolong kalo misalkan tetangganya mau kemana gitu kita titip. Kayak kelyuarga. Kan beda ya sama perumahan, titip rumah, titip kunci rumah. kita pergi tapi anak kita belum pulang, biasanya kita titip kunci ke tetangga.
453. Pernah ada ngga mbak tetangga yang cerita tentang masalah masalah pekerjaan atau masalah dirumah ke mbak?
454. Ya pasti ada
455. Masalahnya yang biasanya diceritain apa mbak?
456. masalah rumah tangga biasanya
457. Kalo mbak lagi kumpul-kumpul atau ngerumpi, terus ada salah satu yang nyeletuk tapi mbak ngga setuju. Nah itu mbak kira kira apa yang ngga dilakukan?
458. Ya itu, langsung menegur. Langsung diingetin
459. Biasanya kalo ngumpul sama warga pas kapan mbak?
460. Arisan, tahlil, ngumpul ngumpul keluarga. Kalo siang itu kan banyak yang ngumpul ngumpul sambil cerita cerita
461. Terus komunikasinya sama pengurus sama warga gimana?
462. Kalo salah paham itu sering. Soalnya kan semuanya punya pendapat masing masing. Sering kalo itu. Soalnya kan ini dipegang sama RT masing masing.
463. Kalo salah paham gitu apa yang dilakuin mbak?
464. Kalo gitu biasanya langsung ke pak RW yang menengahi.

465. Terahir nih mbak, kegiatan apa saja yang penting atau yang berkesan yang dilakuin sama warga lainnya?
466. Kalo kegiatan sih ya Cuma itu aja arisan sama tahlilan soalnya ngga ada yang lain
467. Kalo ada yang mau ngasi acara itu gimana mbak?
468. Kalo itu menurut saya itu bagus, kan banyak itu yah mahasiswa mahasiswa. ilmunya gratis gitu kan dikasi, saya seneng sih mbak. Saya kan ya punya anak, jadi ilmunya terbatas sudah lama ngga sekolah jadi seneng kalo ada acara yang dikasikan, terus dikasi cara bikin ice cream juga jadi seneng

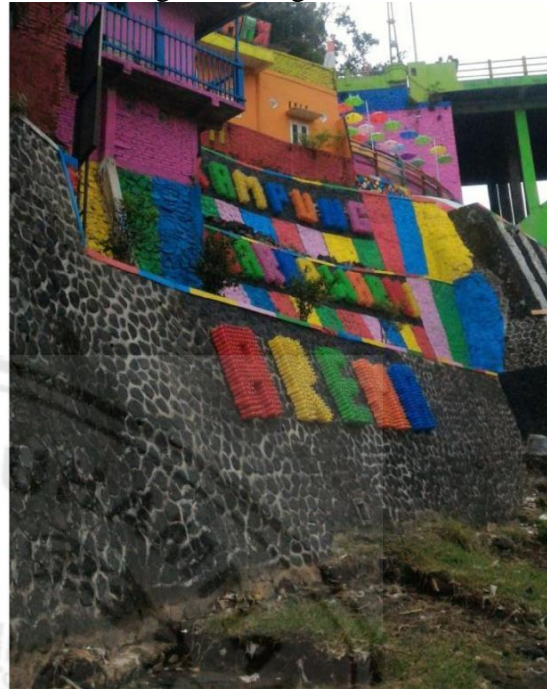


LAMPIRAN 3 Dokumentasi

1. Gapura pembatas wilayah



2. Logo/lambang daerah wisata



3. Warga menggunakan baju daerah wisata



4. Tempat untuk warga berkumpul



5. Warga mengikuti sosialisasi



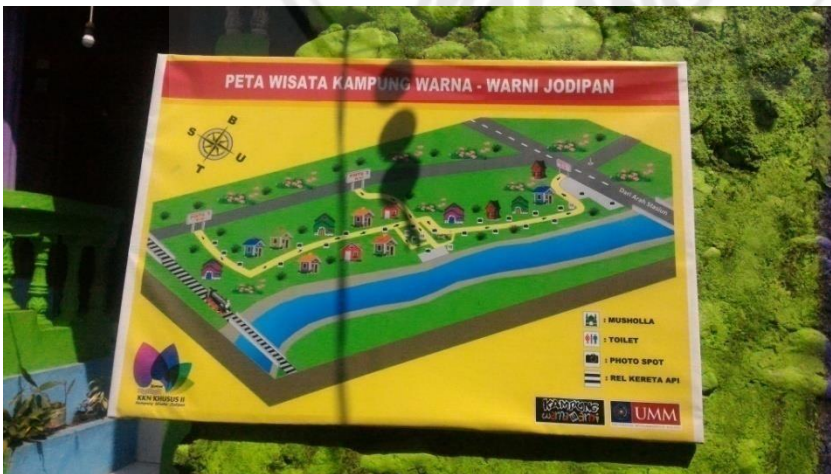
6. Rapat pengembangan daerah wisata



7. Usaha di daerah wisata



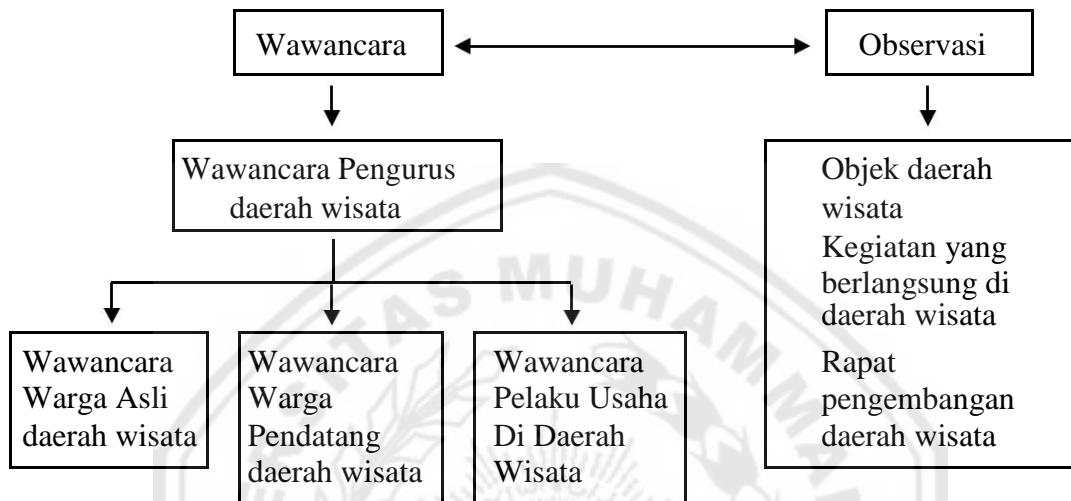
8. Peta daerah wisata



LAMPIRAN 3. Instrumen Asesmen SOC pada Warga yang Tinggal di Daerah Wisata

Petunjuk Penggunaan Instrumen Asesmen SOC pada Warga yang Tinggal di Daerah Wisata sebagai berikut:

469. Cermati dan pahami terlebih dahulu indikator-indikator dalam guide observasi dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di guide wawancara.
470. Asesor memperhatikan alur penggunaan instrumen



Keterangan:

Asesor dapat melakukan wawancara terlebih dahulu ataupun melakukan observasi terlebih dahulu. Ketika melakukan wawancara, asesor harus memulai dari mewawancarai pengurus daerah wisata kemudian dilanjutkan dengan subjek yang lainnya. observasi dapat dilakukan kembali setelah melakukan wawancara.

471. Asesor memperhatikan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh subjek. Asesor dapat mengganti bahasa atau menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh subjek ketika melakukan wawancara.
472. Dokumentasikan segala bentuk observasi dan wawancara yang dilakukan.

Alat dan Bahan:

473. Recorder
474. Alat tulis
475. Guide observasi
476. Guide wawancara pengurus daerah wisata
477. Guide wawancara warga asli daerah wisata, warga pendatang daerah wisata, pelaku usaha di daerah wisata

GUIDE OBSERVASI

OBSERVER :

LOKASI :

HARI. TGL :

WAKTU :

Cara Penggunaan

478. Baca dan pahami terlebih dahulu indikator-indikator yang akan diobservasi.
479. Berilah tanda centang (√) pada kolom ya apabila indikator yang tertera muncul ketika pelaksanaan observasi.
480. Berilah tambahan keterangan untuk setiap indikator pada kolom keterangan.
481. Ambillah bukti berupa foto.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Memiliki Gapura pembatas wilayah			
2	Memiliki logo atau lambang daerah wisata			
3	Warga menggunakan baju/pakaian yang bertuliskan nama daerah wisata			
4	Pengurus menghandiri rapat pengembangan daerah wisata			
5	Jumlah warga yang hadir lebih dari separuh jumlah undangan.			
6	Warga yang diundang memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan daerah wisata			
7	Pengurus daerah wisata menerima pendapat yang diberikan warga lain			
8	Pengurus memberikan pendapat/gagasan/saran mengenai pengembangan daerah wisata			
9	Warga yang hadir di rapat dan pengurus menyepakati			

	secara bersama mengenai keputusan pengembangan daerah bersama			
10	Warga yang tidak ikut hadir dalam rapat tetap menjalankan tugas yang diberikan			
11	Warga tidak mengikuti tugas yang sudah disepakati			
12	Warga mengikuti workshop/sosialisasi yang diadakan oleh pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan/kualitas warga daerah wisata.			
13	Ada tempat untuk warga berkumpul			
14	Frekuensi digunakannya tempat untuk berkumpul	a. Setiap hari b. 2-3x seminggu c. 1x seminggu d. 1x sebulan e.dll		
482.	Warga yang tinggal di daerah wisata membuka usaha sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi			

GUIDE WAWANCARA (Pengurus Daerah Wisata)

INTERVIEWER :
INTERVIEWEE/JK:
LOKASI :
HARI. TGL :

JABATAN :
WAKTU :

Cara Penggunaan

483. Baca dan pahami terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan ke interviewee. Siapkan alat perekam untuk merekam seluruh proses wawancara.
484. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam guide ini ditujukan pada pengurus daerah wisata.
485. Setiap pertanyaan yang terdapat dalam guide ini dapat dikembangkan atau ditambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah tersedia.
486. Interviewer dapat mengganti bahasa dalam penyampaian pertanyaan sesuai dengan pemahaman interviewee.
487. Catatlah jawaban yang diberikan oleh interviewee di tempat yang telah tersedia dan rekam seluruh proses wawancara.



488. Bagaimana pendapat anda mengenai keamanan di daerah wisata ini?
.....
.....
.....
.....
489. Siapa saja yang diundang dan yang hadir dalam rapat pengembangan daerah wisata?
.....
.....
.....
490. Pelatihan/sosialisasi apa saja yang pernah diadakan dan dihadiri oleh warga?
.....
.....
.....
.....
491. Bagaimana tanggapan warga ketika diberikan sosialisasi/pelatihan oleh pihak luar dalam rangka pengembangan daerah wisata?
.....
.....
.....
.....

GUIDE WAWANCARA

(Warga asli daerah wisata, warga pendatang daerah wisata, pelaku usaha daerah wisata)

INTERVIEWER :

INTERVIEWEE/JK:

JABATAN :

LOKASI :

HARI. TGL :

WAKTU :

Cara Penggunaan

492. Baca dan pahami terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan ke interviewee. Siapkan alat perekam untuk merekam seluruh proses wawancara.
493. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam guide ini ditujukan pada warga yang tinggal di daerah wisata.
494. Setiap pertanyaan yang terdapat dalam guide ini dapat dikembangkan atau ditambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah tersedia.
495. Interviewer dapat mengganti bahasa dalam penyampaian pertanyaan sesuai dengan pemahaman interviewee.
496. Catatlah jawaban yang diberikan oleh interviewee di tempat yang telah tersedia dan rekam seluruh proses wawancara.



497. Bagaimana pendapat anda mengenai keamanan di daerah wisata ini?
.....
.....
.....
498. Bagaimana anda menjalin pertemanan dengan warga lain yang tinggal di daerah wisata ini?
.....
.....
.....
499. Bagaimana anda dapat mempercayai warga lain yang berada di daerah wisata ini?
.....
.....
.....
500. Bagaimana pendapat anda mengenai daerah wisata ini?
.....
.....
.....
501. Apakah anda akan menetap untuk seterusnya di daerah wisata ini?
.....
.....
.....

502. Bagaimana pendapat anda mengenai warga yang tinggal di daerah wisata ini?

.....

503. Bagaimana pendapat warga lain mengenai anda?

.....

504. Bagaimana pendapat anda mengenai hasil rapat pengembangan daerah wisata yang telah disepakati?

.....

505. Jelaskan tugas seperti apa yang diberikan ke anda!

.....

506. Bagaimana pendapat pengurus ketika anda memberi saran tambahan?

.....

507. Sarana apa saja yang disediakan oleh daerah wisata untuk warga yang tinggal di daerah wisata ini?

.....

508. Bagaimana cara anda dalam berhubungan dengan tetangga-tetangga yang lainnya?

.....

509. Siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang di adakan di daerah wisata?

.....

510. Bagaimana tanggapan anda selama menjadi warga di daerah wisata ini?

.....

511. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh warga untuk meningkatkan pendapatan dari daerah wisata di tempat ini?

.....

512. Bagaimana interaksi dan komunikasi yang terjadi antar warga di daerah wisata ini?

.....

513. Jika anda memiliki kesulitan atau masalah, adakah orang lain atau forum yang anda mintai tolong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anda seperti keuangan, informasi, nasihat, saran dan dukungan sebagai anggota daerah wisata ini?

.....

514. Jelaskan, bantuan seperti apa yang mereka berikan!

.....

515. Apakah, ada warga lainnya yang juga menceritakan masalahnya ke anda?

.....

516. Jelaskan, masalah seperti apa yang warga lain ceritakan ke anda?

.....

517. Bagaimana tanggapan anda saat warga lain menceritakan masalahnya ke anda? Bantuan seperti apa yang anda berikan ke warga lainnya yang membutuhkan bantuan anda?

.....

518. Bagaimana cara anda mengungkapkan akan suatu hal yang anda tidak setuju?

.....

519. Bagaimana cara anda mengungkapkan kebahagiaan, kesedihan, dan ketakutan anda kepada warga lainnya?

.....

520. Bagaimana cara anda dan warga lain menikmati kebersamaan?

.....

521. Bagaimana komunikasi yang terjadi antar warga dan pengurus di daerah wisata ini?

.....

522. Peristiwa-peristiwa penting apa saja yang anda alami bersama dengan warga lainnya?

.....

.....

.....

